

**ANALISIS PEMANFAATAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM
DESA SALEKOE KEC. MALANGKE
KAB. LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

SELPI

2104020025

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS PEMANFAATAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM
DESA SALEKOE KEC. MALANGKE
KAB. LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

SELPI

2104020025

Dosen Pembimbing:

Suci, S.E., M.Ak.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : SELPI
NIM : 21 0402 0025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 September 2025

Yang membuat pernyataan,



SELPI

NIM 21 0402 0025

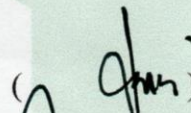
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pemanfaatan *Financial Technology* dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Salekoe Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. yang ditulis Selpi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020025, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 22 Juli 2025 Miladiyah bertepatan dengan 26 Muharram 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

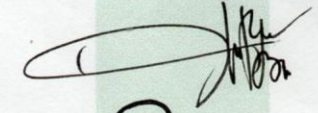
Palopo, 2 September 2025

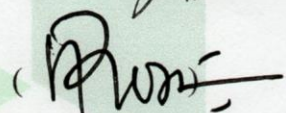
TIM PENGUJI

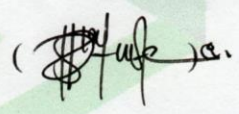
- | | |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang |
| 3. Nurfadillah, S.E., M.Ak. | Penguji I |
| 4. Rismayanti, S.E., M.Si. | Penguji II |
| 5. Suci, S.E., M.Ak. | Pembimbing |

()

()

()

()

()

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pemanfaatan *Financial Technology* dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Salekoe, Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam Program Studi Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Terkhusus untuk orang yang saya sayangi yaitu kedua surgaku, orang tua saya Bapak Tusti dan Ibu Sarhana. Dengan rasa hormat dan rasa bakti dan rasa terima kasih ku persembah karya kecil dan sederhana ini, terima kasih sudah mendidik penulis, mudah-mudahan dengan tercapainya gelar yang telah diperoleh oleh penulis menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian, terima kasih telah memberikan dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis. Serta saudara

dan saudariku terima kasih sudah mendoakan penulis dan mendukung selama proses pendidikanya.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.Takdir, S.H., M.H selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Umar, S.E., M.S.E. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Suci, S.E., M.Ak. selaku pembimbing sekaligus selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Nurfadilah, S.E., M.Ak. dan Rismayanti, S.E., M.Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabatku, Annisa dewi Ayu Tri Ambarwati, Hasriyana, Erika Oktavia Nur, Sri Wahyuni, Dewi Yulindra, Khalizah Rezky, Junita Asyahrach, Alifa Rifa'at, Umi Yatzi, Umi Kulsum, Nurul Urwatil Wusqa, Zayyan Ikrimah Fatin, Artiwi, Dahlia Winda Sutra, Anisa Fadillah. Terima kasih sudah hadir di kehidupan penulis, dan menemani suka dan duka perjalanan pendidikan penulis mulai dari SMP hingga mendapatkan gelar sarjana, dengan rasa hormat dan dengan ucapan yang sangat mendalam terima kasih sebanyak-banyaknya dan saya persembahkan karya kecil dan sederhana ini untuk kalian.
9. Kepada Nurpadila, Hanizah Humairah dan Dewi Yulindra terima kasih sudah menemani selama proses perkuliahan penulis. Dan untuk teman-teman perbankan syariah kelas A, yang saya tidak bisa sebutkan namanya satu persatu, terimakasih kerjasamanya dan partisipasinya.
10. Untuk teman-teman kontrakan terima kasih sudah menemani perjalanan pendidikan penulis, dengan adanya kalian membuat hidup penulis penuh

dengan pengalaman baru, sekali lagi terima kasih, dan penulis persembahkan skripsi ini untuk kalian.

11. Kepada teman KKN Desa Tampinna terimakasih untuk partisipasi dan kebersamaannya selama 1 bulan penulis persembahkan skripsi ini untuk kalian.

Palopo, 10 Mei 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'SELPI', written over a light gray grid background.

SELPI

NIM. 2104020025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Berikut ini adalah surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987-Nomor 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal Bahasa arab,seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَئ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fatHah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis diatas
إِ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
أُ	<i>damma dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasinya untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kat sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ رَوْضَةِ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭ fāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf

kasrah (سَيِّسِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>al-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادِ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata ,Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh billāh

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru

Ramadān al-lazī unzila fīhi Al-Qurān

Nasir al-Din al-Tusi

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

A. Daftar Singkatan

SWT.	= <i>Subhanahu wa ta'ālā</i>
H.R	= Hadist Riwayat
TAM	= <i>Technology Acceptance Model</i>
UMKM	= Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UIN	= Universitas Islam Negeri
RI	= Republik Indonesia
BPS	= Badan Pusat Statistik
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
Fintech	= <i>Financial Technology</i>
P2P	= <i>Peer-to-Peer</i>
(BPS)	= Badan Pusat Statistik
(PDB)	= Produk Domestik Bruto
(PP UMKM)	= Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR HADIST	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
A. Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	39
C. Definisi Istilah	40
D. Desain Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
I. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	 50
A. Deskripsi Data	50
B. Analisis Data.....	54
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S Al-Baqarah/2:.....	24
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur organisasi Desa Salekoe	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara	69
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	74
Lampiran 3. Dokumentasi Aplikasi yang di Gunakan	76

ABSTRAK

SELPI, 2025. “*Analisis Pemanfaatan Financial Technolgy dalam Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Desa Salekoe Kec. Malangke Kab. Luwu Utara).*” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Suci.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* dalam pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Salekoe. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian, meskipun demikian masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan akses layanan keuangan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang menggunakan *Fintech*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Fintech* memberikan kemudahan dalam transaksi, efisiensi operasional, dan pencatatan keuangan. Aplikasi *Fintech* yang terintegrasi dengan layanan perbankan turut mendorong kinerja usaha. Namun, hambatan masih ditemukan, terutama pada rendahnya literasi digital dan keuangan, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan, penyuluhan tentang manfaat *Fintech*, serta penguatan infrastruktur digital di wilayah pedesaan agar UMKM dapat memaksimalkan potensi teknologi keuangan dalam pengembangan usahanya.

Kata Kunci: *Financial Technology*, Pengelolaan Keuangan, UMKM

ABSTRAK

SELPI, 2025. *“Analysis of the Utilization of Financial Technology in Financial Management for MSMEs (Study of Salekoe Village, Malangke District, North Luwu Regency).” Undergraduate Thesis of the Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Suci.*

This research aims to analyze the utilization of Financial Technology (Fintech) in financial management among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Salekoe Village. MSMEs play a crucial role in the national economy but still face challenges in financial management and access to formal financial services. This study uses a qualitative approach with interview, observation, and documentation methods involving MSME actors who use and do not use Fintech services.

The findings show that Fintech facilitates transactions, enhances operational efficiency, and simplifies financial record-keeping. Fintech applications integrated with banking services contribute positively to business performance. However, challenges remain, particularly low levels of digital and financial literacy, and limited trust in digital systems. Therefore, increasing financial literacy, raising awareness of Fintech benefits, and strengthening digital infrastructure in rural areas are essential to help MSMEs fully leverage financial technology to develop their businesses

Keywords: *Financial Technology, Financial Managemen, MSMEs.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki populasi yang besar dan potensi ekonomi yang menjanjikan, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memainkan peran vital dalam mendukung perekonomian nasional, berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), serta menciptakan banyak lapangan kerja. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam mengakses modal, kendala administratif, dan keterbatasan pemahaman mengenai manajemen keuangan yang efektif.¹

Peran penting UMKM dalam pertumbuhan ekonomi terlihat dari kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja. Sebagai pelaku ekonomi yang fleksibel, UMKM dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi dan tuntutan pasar. Dengan demikian, UMKM memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja serta memperbaiki pemerataan distribusi pendapatan.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak pengusaha UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan, atau yang umumnya dikenal sebagai manajemen keuangan, merupakan salah satu faktor kunci dalam perkembangan UMKM. Dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat memahami kondisi keuangan usahanya dalam periode tertentu, yang akan menjadi dasar untuk mengambil keputusan keuangan yang

¹ Saputra, I. "Upaya Fintech Syariah Mendorong Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi UMKM di Indonesia". *Qanum iqtishad El Madani Journal*, (2023, Juni), Volume 3, hlm 86.

tepat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menganggap pengelolaan keuangan sebagai hal yang rumit dan tidak terlalu penting untuk dilakukan.

Kemajuan teknologi saat ini telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara berkomunikasi dan menjalankan bisnis. Media digital kini menjadi salah satu platform utama untuk berinteraksi dan mengembangkan usaha. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan media digital untuk meningkatkan bisnis mereka. Selain penggunaan platform digital, teknologi lain yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM adalah *Financial Technology (Fintech)*.²

Teknologi keuangan (*Fintech*) telah mengubah lanskap keuangan di Indonesia, mempengaruhi sektor ekonomi secara signifikan. (Sukmawati et al. 2024)³ *Fintech* hadir untuk mempermudah akses layanan keuangan bagi masyarakat. Secara sederhana, *Fintech* adalah layanan keuangan berbasis teknologi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem keuangan, terutama dalam hal pembayaran dan investasi.

Kehadiran *Fintech* menjadi solusi bagi UMKM yang membutuhkan akses pendanaan. *Financial Technology* merupakan hasil dari integrasi antara layanan keuangan dan teknologi, memungkinkan transaksi pembayaran yang sebelumnya

² Fina Rohmatul Ummah, D. "Pemanfaatan Financial technology dalam upaya peningkatan ekonomi Daerah Tertinggal dan Pemberdayaan UMKM di Daerah Brebes, Jawa Tengah". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen(JISE)*, (2024, Juli), Volume 2, hlm 59.

DOI: <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.756>.

³ Sukmawati Sultan Sahrir, Aguslim Sunusi, Aqyla Al Afif Fadhil, Nur Fadhilah Safrilla, & Fenty Sary Sultan. (2024). Dampak Inovasi Fintech Pada Pola Pengelolaan Keuangan Masyarakat . *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 6(2). <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i6.212>.

harus dilakukan secara tatap muka dengan uang tunai kini dapat diselesaikan dari jarak jauh dalam hitungan detik.

Desa Salekoe, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM yang cukup besar. Namun, tingkat pemanfaatan teknologi keuangan di desa ini masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat *Fintech*, infrastruktur yang belum memadai, serta ketidakpercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mengenai penggunaan *Financial Technology* dalam pengelolaan keuangan UMKM di Desa Salekoe, untuk memahami sejauh mana teknologi ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.⁴

Situasi yang terjadi di Desa Salekoe mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi UMKM dan penerapan teknologi keuangan. Meski banyak pelaku UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, mereka sering kali terkendala oleh minimnya akses terhadap informasi dan layanan keuangan yang memadai. Di sisi lain, pesatnya perkembangan *Financial Technology* (*Fintech*) di Indonesia menawarkan berbagai solusi, seperti pinjaman online, aplikasi manajemen keuangan, dan platform pembayaran digital, yang dapat membantu UMKM mengatasi tantangan keuangan mereka.

Namun, penggunaan *Fintech* di kalangan UMKM Desa Salekoe juga menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi keuangan serta kekhawatiran terkait keamanan dan privasi data. Oleh karena itu, diperlukan

⁴ Kurniawan Raharjo, N. D. (2022, "Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, (February 2022), volume 2, hlm 68

analisis mengenai pemanfaatan *Financial Technology* dalam pengelolaan keuangan UMKM di Desa Salekoe untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi ini dan memahami dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan penggunaan *Financial Technology*, sehingga UMKM di Desa Salekoe dapat lebih kompetitif dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian lokal.

B. Batasan Masalah

Di mana batasan masalah ini, untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang relevan dan signifikan terkait dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yakni Analisis Pemanfaatan *Financial Technology* dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa. Salekoe, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Adapun batasan masalah sebagai berikut:

Lingkup lokasi yakni lokasi Penelitian adalah mencakup wilayah, posisi atau tempat yang menjadi basis peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Salekoe, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Jenis Resiko di mana fokus penelitian ini hanya pada Pemilik UMKM yang mengalami resiko dalam pengelolaan keuangan, tanpa mencakup resiko lain.

Waktu penelitian dilakukan dalam rentang waktu tertentu yang telah ditetapkan selama periode penelitian. Objek penelitian, dimana objek penelitian hanya menyoroti pemilik UMKM, di mana pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menggunakan dan tidak menggunakan layanan

Financial Technology untuk penggunaan pengelolaan keuangan mereka. Dengan tujuan untuk memahami pengalaman mereka dalam penggunaan *Financial Technology* dan manfaat yang di rasakan. Pendekatan analisis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci yang akan menjadi fokus pada penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemanfaatan *Financial Technology* dalam Pengelolaan keuangan UMKM di Desa Salekoe?
2. Bagaimana Pemanfaatan *Financial Technology* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Salekoe?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Menganalisis Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemanfaatan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan keuangan UMKM di Desa Salekoe.
2. Untuk Menganalisis Bagaimana *Financial Technology* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Salekoe.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo dan dapat membuktikan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* sangat penting dalam pengelolaan keuangan pada UMKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pentingnya *Finacial Technology* dalam pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan akan lebih baik dan dapat membantu peningkatan kinerja usahanya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman untuk peneliti dan menambah wawasan, ilmu, dan pembelajaran yang di dapat dalam penerapan secara nyata.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya sangat relevan bagi penelitian ini, karena dapat melengkapi proses penyusunan yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, penelitian terdahulu juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan *Financial Technology* dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Banyak studi yang membahas tentang penerapan *Financial Technology*, dengan berbagai pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Secara umum, kajian ini berfokus pada analisis penggunaan *Financial Technology* dalam pengelolaan keuangan UMKM. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dari Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2023 dengan judul "Peran *Fintech* pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Parepare dengan Analisis Manajemen Syariah" bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *Fintech* bagi pelaku UMKM di Parepare serta untuk menganalisis penerapan Manajemen Keuangan Syariah dalam konteks peran *Fintech* tersebut pada UMKM di Parepare.⁵

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, di mana Uswatun Hasanah menerapkan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi

⁵ Uswatun Hasanah. "Peran *Fintech* Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Parepare (Analisis Manajemen Syariah). *"Scripri: Institut Agama Islam Negeri Parepare"*, (2023) hlm 7.

serta teknik analisis data menggunakan Manajemen Keuangan Syariah. Sementara itu, persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai *fintech* dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian Uswatun Hasanah terletak pada peran *Financial Technology* yang telah membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, seperti pencatatan pemasukan dan transaksi yang terjadi, sehingga memudahkan mereka dalam mengelola kegiatan usaha. *Fintech* juga mempermudah transaksi keuangan antara konsumen dan distributor. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola dan memahami keuangan mereka, dengan fitur otomatis yang mencatat setiap transaksi yang dilakukan

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febrine Adeila Latifa dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2023 dengan judul "Analisis Penggunaan *Financial Technology* pada UMKM di Yogyakarta Pasca Covid-19" bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kemudahan penggunaan terhadap adopsi layanan *fintech* serta untuk mengetahui pengaruh manfaat yang dirasakan terhadap penggunaan layanan *fintech*.⁶

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Febrine Adeila Latifa dan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana Febrine menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)-Partial Least Square (PLS)*, sedangkan

⁶ Febrine Adeila Latifa, "Ananlisis Penggunaan Financial Technology Pada UMKM Di Yogyakarta Pasca Covid-19" *Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun (2023)*

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, persamaannya adalah keduanya membahas tentang *Fintech* dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah.

Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian Febrine Adeila Latifa adalah bahwa penelitian Febrine lebih fokus pada upaya meningkatkan penggunaan layanan *Fintech*, terutama bagi pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan kebijakan terkait strategi pengelolaan keuangan, baik dalam hal pinjaman maupun pembayaran. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* mempermudah pelaku UMKM dalam mengelola dan memahami keuangan mereka, dengan fitur otomatis yang mencatat setiap transaksi yang dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wati dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2024, dengan judul Peran *Fintech Syariah* dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ponorogo. Tujuan penelitian yang dilakukan Yulia Wati untuk Menganalisis strategi *financial technology syariah* dalam meningkatkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ponorogo, Menganalisis dampak strategi *financial technology syariah* dalam meningkatkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ponorogo.⁷

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wati dan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, di mana Yulia Wati menggunakan metode penelitian kualitatif, yang juga diterapkan dalam penelitian ini. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas

⁷ Yulia Wati, "Peran *Fintech Syariah* dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Ponorogo" *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun* (2024).

tentang *Fintech* dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dan Febrine Adeila Latifa.

Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian Yulia Wati adalah bahwa penelitian Yulia Wati fokus pada strategi penggunaan *financial technology* syariah untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Ponorogo, dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa kekuatan utama dari *fintech* syariah adalah populasi penduduk Muslim yang terbesar, diikuti oleh jumlah UMKM yang terus meningkat. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola dan memahami keuangan mereka, dengan fitur otomatis yang mencatat setiap transaksi yang dilakukan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mahfiroh dari Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024 dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Batik Kabupaten Tegal.⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal, serta untuk menganalisis sejauh mana inklusi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM Batik di daerah tersebut.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mahfiroh dan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, di mana Fitri Mahfiroh menggunakan metode kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya

⁸ Fitri Mahfiroh, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Batik Kabupaten Tegal", *Skripsi: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan* (2024).

membahas tentang *Fintech* dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, Febrine Adeila Latifa, dan Yulia Wati.

Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian Fitri Mahfiroh adalah bahwa dalam penelitian Fitri Mahfiroh ditemukan pengaruh positif dan signifikan dari variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pula kinerja UMKM batik. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola dan memahami keuangan mereka, dengan fitur otomatis yang mencatat setiap transaksi yang dilakukan.

5. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Nopiyatul Isnaini dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* dan *Financial Literacy* Terhadap Kinerja UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Pelaku UMKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Bumiayu)" bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Bumiayu, serta untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dalam memoderasi hubungan antara *financial technology* dan kinerja UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Bumiayu.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nopiyatul Isnaini dan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, di mana Nopiyatul

Isnaini menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai *Fintech* dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, Febrine Adeila Latifa, Yulia Wati, dan Fitri Mahfiroh.⁹

Perbedaan hasil antara penelitian ini dan penelitian Nopiyatul Isnaini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian Nopiyatul Isnaini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi, khususnya pada pelaku UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Bumiayu. Sementara itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengelola dan memahami keuangan mereka, dengan pencatatan otomatis dalam setiap transaksi yang dilakukan.

B. Deskripsi Teori

1. *Financial Technology (Fintech)*

Financial Technology (Fintech) adalah sebuah inovasi dalam sektor keuangan yang terintegrasi dengan teknologi, memungkinkan penyediaan layanan tanpa perantara. Hal ini mengubah cara perusahaan menawarkan produk dan layanan, serta memberikan aspek privasi, regulasi, dan tantangan hukum, yang berpotensi mendukung pertumbuhan yang inklusif. Menurut Hanifa Yasin (2024), penerapan

⁹ Nopiyatul Isnaini, "Pengaruh Penggunaan *Financial Technology* dan *Financial Literacy* Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pelaku UMKM makanan dan minuman di kecamatan Bumiayu), *Skripsi: Nopiyatul Isnaini dari Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2024).

fintech dapat meningkatkan profitabilitas, memperbaiki pengelolaan keuangan, serta membuat transaksi menjadi lebih efisien, cepat, akurat, dan sederhana.

Fintech sangat diperlukan dalam industri keuangan saat ini untuk mengungkap solusi transaksi keuangan yang lebih murah serta mengatasi mahalnya unit biaya yang dikeluarkan dalam layanan intermediasi keuangan dan menurunkan biaya jasa keuangan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan konsumen atau masyarakat.¹⁰¹¹

Financial technology merupakan akses yang terbuka untuk jasa layanan keuangan formal, mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa serta pembangunan inklusif dan berkelanjutan. (Safrianti 2022)

Financial technology berperan penting dalam pemulihan ekonomi, karena *fintech* dapat menjawab *barrier to entry* serta tantangan yang sedang dihadapi pada era modern saat ini. (Ningsih 2022)¹²

a. Definisi *Financial Technology* (*Fintech*)

- 1) Bank Indonesia mendefinisikan *Financial Technology* (Teknologi Finansial) dalam Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan *Financial Technology*. Dalam peraturan tersebut, *Financial Technology* diartikan sebagai pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan berbagai produk layanan, teknologi, atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas

¹⁰ Akbar Sabani et al., "JCH (Jurnal Cendekia Hukum) SHARI'A COMPLIANCE PRINCIPLES IN FINANCIAL TECHNOLOGY," *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)* 8, no. September (2022): 47–59, doi:10.3376/jch.v8i1.542.

¹¹Sabani, akbar, "Shari'a Compliance Preinciples In Financiak Technology." *JCH (Jurnal Cendekian Hukum)* Palopo, 8 September 2022. 47-59. <https://doi.org/10.3376/jch.v8i1.542>.

¹²Abdul Karim, E. S. "Peran Financial Technology Terhadap Pembiayaan UMKM ". *Edunomika*, volume 8, (2024) hlm 2.

pada sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran.

- 2) Dalam penelitian Nizar mengutip, definisi *Financial Stability Board* yang menyatakan bahwa *Fintech* adalah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menciptakan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk dengan dampak signifikan terkait penyediaan jasa keuangan.¹³ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology (Fintech)* adalah inovasi dalam industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

b. Klasifikasi *Financial Technology (Fintech)*.

Financial Technology (Fintech) memiliki ragam layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Klasifikasi *Fintech* berdasarkan Bank Indonesia, terbagi menjadi 4 jenis yakni:

- 1) *Peer-to-Peer (P2P) Lending* dan *Crowdfunding*, *P2P lending* dan *crowdfunding* merupakan jenis *Fintech* yang berfungsi sebagai *marketplace finansial*. Platform ini dapat menghubungkan individu yang membutuhkan dana dengan mereka yang bersedia memberikan dana sebagai modal atau investasi. *P2P lending*, atau peminjaman antar individu, juga dapat diartikan sebagai layanan yang memungkinkan masyarakat untuk meminjam dana. Sumber dana tersebut bisa berasal dari individu lain atau dari perusahaan yang mengembangkan platform tersebut.

¹³Hendra Kusuma dan Wiwiek Kusumaning Asmoro, "Perkembangan Financial Technology (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam." *ournal of Islamic Economic Development*, Volume 4, No. 2,.

- 2) Manajemen Risiko Investasi *Fintech* jenis ini memungkinkan pengguna untuk memantau kondisi keuangan dan merencanakan keuangan dengan lebih mudah dan praktis. Manajemen risiko investasi ini biasanya tersedia dan dapat diakses melalui smartphone, di mana pengguna hanya perlu memasukkan data yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka.
- 3) *Payment, Clearing, dan Settlement Fintech* dalam kategori ini mencakup beberapa startup finansial yang menyediakan layanan seperti *payment gateway* atau dompet digital. *Payment gateway* berfungsi menghubungkan bisnis *e-commerce* dengan berbagai bank, sehingga penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi. Kedua produk ini termasuk dalam kategori *Fintech* yang sama.¹⁴
- 4) *Market Aggregator Fintech* jenis ini merujuk pada portal yang mengumpulkan berbagai informasi terkait sektor keuangan untuk disajikan kepada penggunanya. Umumnya, *Fintech* ini mencakup informasi mengenai keuangan, tips, kartu kredit, dan investasi lainnya. Kehadiran *Fintech* jenis ini diharapkan dapat membantu pengguna mengumpulkan banyak informasi sebelum membuat keputusan terkait keuangan.

Industri *Fintech* dapat berkembang karena beberapa faktor diantaranya:

- 1) Terjadi perubahan pola pikir konsumen, di mana masyarakat kini memiliki kebutuhan yang semakin beragam, namun menginginkan cara pemenuhan yang lebih praktis dan mudah. Perubahan ini mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan *Fintech* sebagai solusi instan dalam memenuhi

¹⁴ Diva Salasa Anastasia, "Urgensi Pembentukan Hukum Fintech Untuk Memberi Perlindungan Hukum Kepada Konsumen Dalam Pinjaman Online." Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains Vol. 2, No. 02, Februari 2023.

kebutuhan hidup, sehingga perlahan meninggalkan metode konvensional yang mengharuskan mereka datang langsung ke penjual.

- 2) Kemajuan digital. Digitalisasi adalah transformasi dari sistem tradisional yang kurang modern menjadi sistem berbasis teknologi. Saat ini, digitalisasi telah diterapkan pada berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu contohnya adalah smartphone yang semakin canggih dan telah tersebar luas, membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan memenuhi berbagai keperluan.
- 3) Perubahan Tren. Kemajuan dan inovasi yang berlangsung dengan cepat dan berkelanjutan mendorong terjadinya perubahan serta percepatan tren di tengah masyarakat.¹⁵
- 4) Menurunnya loyalitas terhadap merek dan institusi terjadi karena keputusan pembelian produk saat ini tidak lagi didominasi oleh pengaruh merek atau lembaga tertentu. Generasi milenial, khususnya, cenderung membuat keputusan pembelian dengan cepat namun tetap berhati-hati, mempertimbangkan manfaat dan penawaran dari produk atau layanan yang tersedia
- 5) Akses Kemudahan. Keterbukaan layanan serta sistem informasi memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah melakukan transaksi. Perkembangan akses ini didorong oleh kemajuan teknologi yang membuka peluang bagi pasar baru.

¹⁵lejandro Billyjoe Mau Bere, et.al. "Analisa Faktor dan Perkembangan Tren Fintech di Indonesia," JURNAL BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences), Vol.4 No.3 September 2022: 145-156 DOI: 10.21512/becossjournal.v4i3.8584.

- 6) Penawaran produk yang menguntungkan menjadi daya tarik tersendiri. Jika suatu produk menawarkan manfaat dan nilai lebih, hal tersebut dapat mempengaruhi konsumen untuk memilih dan membeli produk tersebut.
- 7) Dukungan kebijakan dari pemerintah sangat penting dalam memajukan industri *fintech*. Pemerintah berperan dalam menyediakan regulasi dan pengawasan yang memastikan perkembangan industri ini berjalan dengan baik. Di Indonesia, pengawasan terhadap *fintech* dalam sektor keuangan berada di bawah wewenang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

c. Pengaturan Hukum *Financial Technology* dalam Peraturan Perundang – Undangan Di Indonesia.

Pasal 65 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan menegaskan bahwa pelaku usaha yang melakukan transaksi perdagangan melalui sistem elektronik wajib menyediakan data atau informasi yang lengkap dan akurat. Mereka juga dilarang menjual barang atau jasa yang tidak sesuai dengan penawaran yang diberikan.

Dalam penjelasan Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik, dijelaskan bahwa sering muncul masalah hukum dalam penyampaian informasi, komunikasi, atau transaksi secara elektronik. Persoalan ini terutama terkait dengan aspek pembuktian dan tindakan hukum melalui sistem elektronik.

Pada kenyataannya, aktivitas siber tidak sesederhana yang dibayangkan, karena terdapat berbagai isu hukum, seperti pelanggaran hak terkait informasi atau dokumen elektronik yang mengandung konten melanggar kesusilaan, perjudian,

penghinaan, pencemaran nama baik, pemerasan, ancaman, penyebaran berita bohong dan menyesatkan yang merugikan konsumen dalam transaksi elektronik, serta tindakan penyebaran kebencian atau permusuhan berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan, serta pengiriman ancaman kekerasan atau intimidasi. Semua ini dapat diakses, didistribusikan, dan disalin kapan saja dan dari mana saja.

Pemilik dan pengguna *Financial Technology (Fintech)* secara tegas dikategorikan sebagai konsumen. Sebagai konsumen, mereka berhak mendapatkan perlindungan dari negara. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, yang mendefinisikan perlindungan konsumen sebagai "segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberikan perlindungan kepada konsumen."¹⁶

Terkait dengan pemilik dan pengguna *FinTech* di Indonesia, serta merujuk pada pernyataan pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai bank sentral dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, diperlukan kepastian hukum yang jelas untuk mengatur hak dan kewajiban mereka.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mengeluarkan regulasi terkait produk *fintech* melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Sebagai

¹⁶ Diva Salasa Anastasia, "Urgensi Pembentukan Hukum Fintech Untuk Memberi Perlindungan Hukum Kepada Konsumen Dalam Pinjaman Online," *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains* Vol. 2, No. 02, Februari, pp. 136-151. Universitas Airlangga dan anastasiadiva95@gmail.com

contoh, Go-Pay, salah satu produk *fintech*, telah memperoleh izin dengan nomor No. 16/98/DKSP pada 17 Juni 2014 dan mulai berlaku pada 29 September 2014. GoPay beroperasi di bawah PT Dompot Anak Bangsa, yang sebelumnya merupakan bagian dari PT MV Commerce Indonesia

Sebagai contoh, Go-Pay, salah satu produk *FinTech*, telah memperoleh izin dengan nomor 16/98/DKSP pada 17 Juni 2014, yang mulai berlaku pada 29 September 2014. GoPay beroperasi di bawah PT Dompot Anak Bangsa, yang sebelumnya merupakan bagian dari PT MV Commerce Indonesia.¹⁷

OVO telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Penyelenggara Uang Elektronik yang Telah Memperoleh Izin dari Bank Indonesia sejak 21 Januari 2019. Menurut situs resmi Bank Indonesia, produk OVO Cash memiliki izin dengan nomor No. 19/661/DKSP/Srt/B yang diterbitkan pada 7 Agustus 2017 dan mulai beroperasi pada 22 Agustus 2017. OVO beroperasi di bawah naungan PT Visionet Internasional.

Perlindungan hukum terkait diatur dalam beberapa undang-undang, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang.

¹⁷ Henri Christian Pattinaja, "Pengaturan Hukum Financial Technology di Indonesia". Selisik volume 7, no 2, Desember 2021, hlm 117-121.

Fenomena efisiensi dalam penggunaan fintech dapat dijelaskan melalui *Transaction Cost Economics* (TCE), yang menyoroti bagaimana teknologi dapat menurunkan biaya transaksi melalui kemudahan akses informasi, pengurangan perantara, dan peningkatan efisiensi proses bisnis.

Teori *Transaction Cost Economics* (TCE) diperkenalkan oleh Ronald Coase pada tahun 1937 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Oliver E. Williamson pada akhir 1970-an hingga 1980-an. TCE berfokus pada analisis biaya yang timbul dalam proses pertukaran atau transaksi, seperti biaya pencarian informasi, biaya negosiasi, dan biaya pengawasan pelaksanaan kontrak. Teori ini berpendapat bahwa usaha akan memilih struktur organisasi dan mekanisme koordinasi yang dapat meminimalkan biaya transaksi, baik melalui pasar maupun hierarki internal. Williamson menekankan bahwa faktor-faktor seperti ketidakpastian, frekuensi transaksi, dan tingkat spesifisitas aset sangat memengaruhi pilihan tersebut.¹⁸

Dalam konteks penggunaan *financial technology* (fintech) oleh UMKM, TCE relevan untuk menjelaskan bagaimana teknologi dapat mengurangi biaya transaksi yang biasanya tinggi pada metode konvensional. Fintech memungkinkan pelaku usaha mengakses informasi pasar secara cepat, melakukan pembayaran atau pembiayaan dengan biaya rendah, dan meminimalkan risiko kesalahan atau penipuan melalui sistem keamanan digital.

¹⁸ Oliver E. Williamson, "Transaction Cost Economics: An Introduction," *Economic Discussion Papers* 3 (2007): 1–32, doi:<https://doi.org/10.2139/ssrn.1691869>.

d. Indikator Pemanfaatan *Financial Technology* pada UMKM

Financial Technology (Fintech) merupakan perpaduan antara teknologi dan layanan keuangan/finansial yang berkembang dari model bisnis konvensional menjadi online. Dulu, untuk melakukan pembayaran, seseorang harus bertatap muka dan membawa uang tunai, namun kini transaksi dapat dilakukan jarak jauh dalam hitungan detik. Penelitian ini menggunakan Teori Adopsi Teknologi (*Technology Adoption Model - TAM*), yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu atau organisasi dalam mengadopsi teknologi baru. Dalam konteks *fintech*, faktor seperti kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dapat memengaruhi keputusan UMKM dan konsumen dalam mengadopsi layanan *fintech*.¹⁹ Perpaduan antara teknologi dan keuangan sering diartikan sebagai *Financial Technology (Fintech)*. Dengan munculnya *Fintech* ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain teori TAM, untuk memahami bagaimana *fintech* dapat menjadi sumber keunggulan bagi UMKM, penelitian ini juga mengacu pada *Resource-Based View (RBV)*, yang menekankan pentingnya sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan sulit digantikan dalam menciptakan keunggulan bersaing.

Teori *Resource-Based View (RBV)* pertama kali diperkenalkan oleh Birger Wernerfelt pada tahun 1984 melalui artikelnya “*A Resource-Based View of the Firm*” yang diterbitkan di *Strategic Management Journal*. RBV memandang bahwa keunggulan bersaing perusahaan tidak hanya ditentukan oleh posisi pasar

¹⁹ Wicaksono, Soetam Rizky. 2022. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>.

atau produk yang dihasilkan, tetapi juga oleh kepemilikan dan pengelolaan sumber daya internal yang unik. Sumber daya tersebut mencakup aset berwujud dan tidak berwujud seperti keterampilan manajerial, teknologi, merek, jaringan distribusi, dan modal organisasi, yang bersifat bernilai, langka, sulit ditiru, serta tidak mudah digantikan (*valuable, rare, inimitable, non-substitutable* atau VRIN).²⁰

Dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM, RBV dapat digunakan untuk memahami bagaimana penggunaan *financial technology (fintech)* menjadi sumber daya strategis yang meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, serta memperkuat posisi keuangan usaha. *Fintech* dapat dianggap sebagai sumber daya teknologi yang langka dan bernilai, terutama jika penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM sehingga sulit ditiru oleh pesaing.

Adapun indikator dari Pemanfaatan *Financial Technology*:

1) Tingkat Adopsi

Tingkat adopsi merujuk pada sejauh mana individu, bisnis, atau masyarakat memanfaatkan layanan dan teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari atau operasional bisnis mereka.

2) Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna mengacu pada sejauh mana pelanggan merasa puas dengan layanan, fitur, dan pengalaman yang mereka dapatkan saat menggunakan aplikasi atau platform *fintech*.

²⁰ Veronique Ambrosini, "The Resource-Based View of the Firm," *Tacit and Ambiguous Resources as Sources of Competitive Advantage* 5, no. 2 (1984): 171–80, doi:<https://doi.org/10.1057/97814039480831>.

3) Keamanan

Keamanan di sini berarti langkah-langkah perlindungan yang diterapkan untuk melindungi data pengguna, transaksi keuangan, dan sistem teknologi dari ancaman siber seperti peretasan, pencurian identitas, atau penipuan.²¹

4) Kepercayaan

Kepercayaan mengacu pada tingkat keyakinan pengguna terhadap layanan keuangan digital, khususnya dalam aspek keamanan, transparansi, dan keandalan sistem. Kepercayaan ini sangat penting karena *fintech* melibatkan transaksi keuangan, penyimpanan data pribadi, dan akses ke layanan keuangan yang sensitif.

2. Pengelolaan Keuangan.

a. Definisi Pengelolaan Keuangan

Keuangan adalah ilmu yang mempelajari cara pengelolaan uang, yang berdampak pada setiap individu dalam organisasi yang terkait dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam peralihan uang antara individu maupun antara bisnis dan pemerintah..²² Sedangkan pengelolaan keuangan adalah Aktivitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan dana bertujuan untuk pengelolaan yang menyeluruh bagi perusahaan. Pengelolaan keuangan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana. Purba dalam penelitiannya menyatakan

²¹ Nur, Nadia, Lailatul Rifqiah, Wahyu Eko Pujiyanto, Jl Linkar Timur, Rangkah Kidul, and Kab Sidoarjo. 2023. "Pemanfaatan Fintech Pada UMKM Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2 (3): 52–70. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1307>.

²² Muhammad Suras, et al. "Pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Usaha Bumbung Indah Kota Pare-Pare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)," Volume 02 Issue 02, Mei 2024. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Moneta>.

bahwa pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan, seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, Rauf, dan Nurman (2022) menunjukkan bahwa pemahaman keuangan secara individu berkontribusi positif dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM. Serta Anna (2023), dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan usaha menjadi masalah, di mana banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan cara sederhana dalam mengelola keuangan tanpa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selain itu, terdapat juga kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pembukuan yang sederhana dalam usaha.²³

Keamanan dalam keuangan akan memiliki dampak positif berkelanjutan terhadap tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan serta mendorong lembaga keuangan untuk berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan yang lebih beragam.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk kemajuan usaha yang perlu dilakukan secara terstruktur, guna menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh penggunanya. Dalam konteks dunia usaha, pengelolaan keuangan membantu pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis dan menilai apakah usaha yang dijalankan memberikan

²³ Roy Seleky, J. T. "Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan Melalui Pelatihan Literasi Keuangan", *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, (2024), volume 4, hlm 2.

penghasilan yang cukup, serta memantau penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan pos anggaran yang telah ditetapkan (OJK, 2021).

Pelaku UMKM belum memiliki keahlian dalam menyusun laporan keuangan yang baik, sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya. Karena itu sangat diperlukan usaha untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.²⁴

Pengelolaan keuangan juga dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas atau proses yang dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan perusahaan dengan cara meminimalkan biaya. Alokasi dana yang efisien dalam perusahaan secara otomatis dapat meningkatkan nilai keuangan perusahaan tersebut.²⁵

Konsep ini sejalan dengan teori Otomasi Administrasi, yang menyatakan bahwa penerapan teknologi dalam proses administrasi dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kecepatan pengolahan informasi keuangan, sehingga membantu UMKM dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Teori Otomasi Administrasi berakar dari pengembangan konsep *Business Process Management* (BPM) yang mulai populer pada awal 1990-an dan kemudian berkembang menjadi *Business Process Automation* (BPA). Salah satu tokoh yang berperan dalam pengembangan kerangka teoretis BPA adalah Mathias Weske melalui bukunya "*Business Process Management: Concepts, Languages, Architectures*". Dalam perkembangannya, otomasi administrasi didefinisikan sebagai penerapan teknologi untuk mengeksekusi tugas dan proses administrasi

²⁴ Megasari Megasari et al., "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Android Pada Pelaku Umkm Kelurahan Kambo," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1, no. 2 (2023): 182–90, doi:10.59407/jpki2.v1i2.29.

²⁵ mutiarawan. "konsep pengelolaan keuangan bisnis". *jurnal ekonomi dan manajemen*, volume 2, (maret 2022), hlm 110-111

yang sebelumnya dilakukan secara manual, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan mempercepat siklus kerja.²⁶

Dalam konteks pengelolaan keuangan, otomasi administrasi dapat digunakan untuk mengotomatisasi pencatatan transaksi, menghasilkan laporan keuangan secara instan, mengirim pengingat pembayaran secara otomatis, dan mengintegrasikan data dari berbagai platform seperti marketplace, perbankan, dan aplikasi akuntansi. Penerapan konsep ini pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memungkinkan pelaku usaha untuk fokus pada pengembangan bisnis inti, karena beban kerja administratif berkurang dan akurasi data keuangan meningkat.

b. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Keuangan

a) Fungsi Pengelolaan Keuangan

Fungsi pengelolaan keuangan mencakup perencanaan keuangan untuk suatu usaha, yang dilakukan dengan meramalkan kondisi yang mungkin terjadi di masa depan perusahaan; pengambilan keputusan terkait permodalan, investasi, dan pertumbuhan. Selain itu, pengelolaan keuangan juga melibatkan proses pengendalian kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan memastikan semua aktivitas perusahaan berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, serta menghubungkan perusahaan dengan sektor pasar modal.

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi individu maupun kelompok agar dapat mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan, yang bergantung pada

²⁶ Anna Selyugina, "Business Process Automation in Financial Services" (Universitas Nova de Lisboa, 2022), <https://run.unl.pt/bitstream/10362/148918/1/TGI2846.pdf>.

pengelolaan keuangan yang terstruktur dan baik. Dalam Islam, aktivitas ekonomi seperti perdagangan, pengelolaan keuangan, dan pemberdayaan masyarakat kecil merupakan bagian dari ajaran yang dianjurkan.

Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 yang memerintahkan pencatatan transaksi :

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ"

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..." (QS. Al-Baqarah: 282)²⁷

Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan keuangan dalam setiap transaksi, khususnya yang bersifat jangka waktu seperti utang-piutang. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip transparansi keuangan yang menjadi elemen fundamental dalam tata kelola usaha, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ketiadaan sistem pencatatan yang tertib dan akurat akan menyulitkan pelaku usaha dalam memantau dan mengevaluasi kondisi keuangan secara objektif.

Ayat ini juga menegaskan bahwa Islam mendorong pengelolaan ekonomi yang adil dan transparan, bukan sekadar mencari untung. Pengelolaan keuangan yang baik adalah bentuk tanggung jawab moral dan sosial, tidak hanya kepada manusia, tetapi juga di hadapan Allah.

²⁷Samsidar, Syamsurianto, dkk., "Konsep Hutang Piutang dalam Ekonomi Islam: Kajian QS. Al-Baqarah 282 dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir," VISA: Journal of Vision and Ideas, Vol. 3 No. 1 (2024): 55–68.

b) Tujuan Pengelolaan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti menjelaskan bahwa tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai struktur kekayaan, keuangan, dan permodalan dapat diperoleh melalui praktik.

Selain itu, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pengelola harus mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

- 1) Konsistensi, adalah prinsip yang menekankan pada keberlanjutan, terutama dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Akuntabilitas, prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk tanggung jawab atas dana yang ada dalam usaha. Prinsip ini bertujuan agar pengelola dapat memberikan informasi yang jelas kepada pihak yang berkepentingan mengenai perkembangan usaha yang dijalankan.
- 3) Transparansi, adalah prinsip yang mengarahkan untuk memberikan informasi mengenai rencana dan aktivitas yang dilakukan kepada pihak yang berkepentingan, terutama terkait dengan laporan keuangan.

c. Indikator Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan UMKM mencakup berbagai aktivitas, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan kas, dan pengendalian keuangan. Proses ini bertujuan untuk mengelola aspek keuangan pada skala usaha kecil, meliputi pengaturan pendanaan, manajemen kas, serta pemenuhan kebutuhan untuk pengembangan bisnis.

Napitupulu (2021) menjelaskan bahwa sikap keuangan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Pemikiran rasional juga diperlukan agar seseorang dapat mengelola keuangan dengan efektif, terutama ketika menghadapi tantangan keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Etzioni dalam Riyadi (2020), yang menyatakan bahwa individu yang rasional mampu menetapkan tujuan, merencanakan pencapaian tujuan ekonomi, dan mempertimbangkan logika dalam aktivitas ekonominya.²⁸

Adapun Indikator Pengelolaan Keuangan

1) Perencanaan keuangan

Perencanaan Keuangan yang di maksud yakni perencanaan keuangan berperan penting agar pemasukan dan pengeluaran dapat dikendalikan dengan baik serta memastikan stabilitas dan pertumbuhan finansial.

2) Pencatatan

Pencatatan adalah proses mendokumentasikan semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Pencatatan ini bertujuan untuk memantau arus kas, mengontrol pengeluaran, dan memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

3) Pelaporan

Pelaporan adalah proses penyajian informasi keuangan dalam bentuk laporan yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu individu, bisnis, atau organisasi dalam periode tertentu. Pelaporan ini penting untuk mengevaluasi kesehatan finansial dan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan.

²⁸ Mulyadi, Dela Rizka, Nasib Subagio, and Riyo Riyadi. 2022. "Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman." *Educational Studies: Conference Series* 2 (1): 25–32. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>.

4) Pengendalian

Pengendalian yang dimaksud yakni proses mengawasi, mengevaluasi, dan memastikan bahwa penggunaan keuangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian ini bertujuan untuk menghindari pemborosan, mencegah penyalahgunaan dana, serta memastikan keuangan dikelola dengan efisien dan efektif.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan untuk kelangsungan hidupnya. Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia bukan hanya sebagai penyerap tenaga kerja karena persentasenya yang mencapai 90% jika dibandingkan dengan usaha besar, tetapi juga mampu memperkenalkan berbagai produk lokal ke dunia internasional.

Pada dasarnya, UMKM adalah sebuah bisnis atau usaha produktif yang dijalankan secara perorangan, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang memenuhi standar sebagai usaha mikro. Jadi, bisa disimpulkan bahwa UMKM ini sebagai sebuah bisnis yang dikelola oleh masyarakat dari kalangan menengah ke bawah.

Usaha kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha dalam kurun waktu tertentu. Definisi dari UMKM bervariasi yang dikategorikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, modal, serta pendapatan. Karakteristik dari usaha tersebut bervariasi dan dijelaskan dalam

perundang-undangan yang berlaku. Usaha yang dikategorikan menjadi tiga diantaranya mikro, kecil menengah. UMKM menjadi sektor penting dalam peningkatan perekonomian karena memiliki peran yang strategis.²⁹

1) Menurut Tambunan UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri Sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

2) Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Memberikan pengertian UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.

Tenaga kerja sebagai usaha menengah dan bila mencapai 100 orang tenaga kerja atau lebih di golongan sebagai usaha besar. Definisi UMKM menurut

²⁹ Irawan, D. " Pengembangan Kemitraan Koperasi, Usaha Mikro Dan Kecil (KUMK) Dengan Usaha Menengah/Besar Untuk Komoditi Unggulan Lokal", *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1) (2019), 53–66.

lembaga maupun negara-negara asing mendefinisikan kriteria UMKM berdasarkan dari jumlah tenaga kerja, pendapatan dan jumlah tenaga aset.

b. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Negara-negara berkembang mulai mengubah fokus mereka setelah melihat pengalaman negara lain mengenai peran dan kontribusi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di 20 negara maju. Di negara-negara maju, UMKM sangat signifikan karena kelompok usaha ini menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan perusahaan besar.³⁰

Di Negara-negara sedang berkembang, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi pedesaan.

Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di Negara-negara sedang berkembang relative rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di Negara-negara maju.

³⁰ Nur Fajar Istinganah, W. "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UMKM", *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2020).

c. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kriteria UMKM di Indonesia diatur di dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) pasal 35 hingga pasal 36.³¹

Bagi UMKM yang telah berdiri, jenis atau pengelompokkan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Di antaranya terdiri atas:

- 1) Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 2 miliar.
- 2) Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2 miliar, maksimal sampai Rp 15 miliar.
- 3) Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15 miliar dengan nominal maksimal sampai Rp 50 miliar.

Sementara, bagi UMKM yang baru akan didirikan, terdapat kriteria modal UMKM yang terdiri sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp 1 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1 miliar dengan nominal maksimal sampai Rp 5 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
- 3) Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5 miliar, maksimal sampai Rp10 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.

³¹ Vera Maria, Ahmad Fauzan Hidayatullah, Ussy Emmelly Devy Tunning Putri, Rana Sabilah, Nadia Nurul Mursidah, Levina Putri Ramdhany, Fakhriza Aqsyah Syauqi, "Pemanfaatan Pemasaran Melalui Media Sosial Terhadap UMKM di Kota Serang," *Journal of Economics and Tourism* Vol. 1 No. 1, (Mei 2024), hlm 5.

d. Permasalahan yang dihadapi Oleh UMKM

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, masih banyak permasalahan krusial yang dihadapi oleh UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Chandrawan et al., 2023).

Beberapa permasalahan tersebut antara lain:

1) Permodalan (*Capitalization*)

UMKM masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan modal kerja, baik untuk pembiayaan maupun investasi. Meskipun pemerintah telah mewajibkan bank untuk memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai dukungan permodalan, plafon KUR Mikro yang ditawarkan masih sangat rendah, yaitu maksimal Rp 5 juta. Selain itu, proses pengajuan kredit dianggap rumit dan jangka waktu pelunasannya cukup singkat. Kurangnya kredibilitas usaha juga menjadi salah satu alasan mengapa bank enggan memberikan kredit kepada UMKM, terutama karena kemampuan UMKM dalam menyusun rencana bisnis, pembukuan, dan laporan keuangan masih terbatas. Padahal, laporan keuangan tersebut sangat penting untuk mengakses subsidi pemerintah dan mendapatkan tambahan modal dari kreditur.

2) Kesulitan Pemasaran (*Marketing Difficulties*)

Masalah permodalan berpengaruh pada kesulitan dalam pemasaran. UMKM mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka melalui media massa

yang memiliki jangkauan luas akibat keterbatasan anggaran untuk promosi. Minimnya upaya promosi juga berkontribusi pada penurunan penjualan.³²

3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Limitation*)

Kualitas sumber daya manusia (SDM) di UMKM masih tergolong rendah, yang terlihat dari ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan, pembukuan, media promosi, identitas usaha, dan profil usaha yang sesuai dengan era ekonomi digital saat ini. Kekurangan mendasar ini membuat UMKM kurang kompetitif di pasar bebas.

4) Keterbatasan Bahan Baku (*Limited Raw Materials*)

Keterbatasan modal menyebabkan para pengusaha kecil mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, disebabkan oleh sedikitnya penawaran dari pemasok dan harga yang tinggi. Di samping itu, perlengkapan produksi yang tidak memadai juga mengakibatkan jenis dan variasi produk yang dihasilkan menjadi terbatas, sehingga menyulitkan untuk bersaing di pasar.

5) Pengelolaan Keuangan (*Financial Managemen*)

Kemampuan SDM yang terbatas mengakibatkan sebagian besar UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan secara rinci. Pencatatan akuntansi masih dilakukan secara manual, dan pembukuan serta pencatatan yang ada belum memadai. Laporan keuangan sangat penting, tidak hanya untuk mendapatkan kredit dari kreditor, tetapi juga untuk mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya, mengendalikan aset, kewajiban, serta modal, dan menentukan pajak yang harus dibayar. Penggunaan teknologi.

³² Abdul Karim, E. S. "Peran Financial Technology Terhadap Pembiayaan UMKM", *Edunomika*, volume 8, (2024) hlm 2.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) juga berdampak pada kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia, baik untuk mengakses layanan keuangan, mengelola keuangan, maupun untuk sarana promosi.

e. Indikator UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara tegas mendefinisikan ketiga jenis usaha tersebut. Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro. Sementara itu, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang bersifat mandiri dan tidak terafiliasi dengan usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung.³³

Usaha Menengah, di sisi lain, juga merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak terhubung dengan Usaha Kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah.

Adapun indikator dari UMKM yakni:

1) Aset (*Asset*)

Aset merupakan semua sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu usaha, yang memiliki nilai ekonomi dan dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau mendukung kegiatan operasional bisnis.

³³ Cindy Yolanda. "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 2, (Januari 2024 –April 2024). hlm 172.

2) Jumlah Karyawan (*Number of Employees*)

Jumlah karyawan pada UMKM menjadi salah satu faktor penting untuk menentukan apakah suatu usaha termasuk dalam kategori Mikro, Kecil, atau Menengah. Setiap kategori UMKM memiliki batas jumlah karyawan yang berbeda, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁴

3) Akses terhadap layanan *fintech* (*Access to fintech service*)

Akses UMKM terhadap layanan *fintech* merujuk pada kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital berbasis teknologi. Layanan ini membantu mereka dalam memperoleh pendanaan, mengelola keuangan, melakukan transaksi, serta memperluas jangkauan pasar

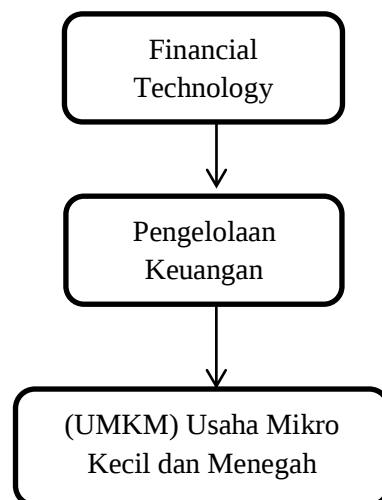
4) Efisiensi operasional (*Operational Efficiency*)

Efisiensi operasional pada UMKM dan *fintech* adalah kemampuan UMKM untuk menjalankan berbagai aktivitas bisnis, seperti produksi, penjualan, pengelolaan keuangan, dan layanan pelanggan, dengan lebih cepat, lebih hemat biaya, dan lebih sedikit pemborosan, melalui pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*).

³⁴ Veronika Ema Lasar, Endanng Sri Utami, "Pengaruh Total Aset Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Omzet Umkm". *Journal of Economic, Business and Accounting*, Volume 7 Nomor 6, Tahun 2024

C. Kerangka Pikir

Peneliti dapat merumuskan kerangka pemikiran ini sebagai bagian dari penelitian berjudul "Analisis Pemanfaatan *Financial Technology* dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Salekoe, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara." Kerangka pemikiran adalah komponen penting dalam penelitian yang berperan untuk menyajikan gambaran sistematis mengenai alur logika dan keterkaitan antar variabel yang akan dikaji. Berdasarkan berbagai tinjauan teori terkait setiap variabel, maka kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Analisis pemanfaatan *financial technology* dalam pengelolaan keuangan UMKM

Financial Technology tidak hanya mempermudah transaksi dan akses pembiayaan untuk UMKM, tetapi juga berperan dalam Pengelolaan Keuangan. Dengan memanfaatkan *Financial Technology*, UMKM dapat berkembang lebih pesat dan mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut *John W. Creswell*, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang menekankan pemahaman dan interpretasi makna dari pengalaman individu atau kelompok.

Nasution, dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengamatan terhadap individu dalam lingkungan mereka, berinteraksi dengan mereka, serta menafsirkan pandangan mereka tentang dunia di sekitar mereka. Sementara itu, Moloeng menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang mereka alami, serta dengan menggunakan berbagai metode alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. (Sugiyono, 2022.)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan dan memperoleh gambaran mengenai UMKM yang sedang diteliti dengan cara mewawancarai langsung pemilik UMKM mengenai pencatatan transaksi keuangan

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang berjudul "*Analisis Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Salekoe, Kecamatan Malang,*

Kabupaten Luwu Utara" adalah pada UMKM yang memanfaatkan *Financial Technology* dalam pengelolaan keuangan mereka.

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan:

- 1) UMKM adalah sebuah bisnis atau usaha produktif yang dijalankan secara perorangan, kelompok, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang memenuhi standar sebagai usaha mikro. Jadi, bisa disimpulkan bahwa UMKM ini sebagai sebuah bisnis yang dikelola oleh masyarakat dari kalangan menengah ke bawah.
- 2) *Financial Technology (Fintech)* merupakan suatu inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi, yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk melakukan proses transaksi keuangan.
- 3) Pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan dana dengan tujuan pengelolaan secara komprehensif untuk suatu usaha.

D. Desain Penelitian

Ada empat tahap desain penelitian Kualitatif, yaitu:

- 1) Perencanaan

Penentuan judul, penyusunan rencana penelitian, pemilihan lokasi penelitian, dan pengembangan instrumen penelitian merupakan bagian dari fase ini

- 2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai instrumen manusia dalam proses penelitian. Peneliti mengumpulkan

informasi terutama melalui wawancara dengan beberapa partisipan yang terlibat dalam pemanfaatan *Financial Technology* untuk pengelolaan keuangan UMKM di Desa Salekoe, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, guna memperoleh data yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.

3) Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang bertanggung jawab terkait pemanfaatan *Financial Technology* dalam pengelolaan keuangan UMKM, baik yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan teknologi keuangan tersebut

4) Menyusun laporan penelitian

Setelah menyiapkan analisis materi dan laporan penelitian, langkah ini merupakan tahap terakhir yang akan diselesaikan sebelum ujian. Selanjutnya, hasilnya akan di diskusikan dengan penguji.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yang mencakup informasi mengenai pemanfaatan *Financial Technology* dalam pengelolaan keuangan pada UMKM. Data tersebut diperoleh dari UMKM yang menerapkan *Financial Technology* dalam proses transaksi jual beli. Adapun karakteristik informan sebagai berikut.

1. Jenis kelamin

Sebagian besar informan adalah perempuan, yang menunjukkan peran aktif perempuan dalam pengelolaan keuangan dan usaha skala kecil. Informan laki-laki juga dilibatkan, berperan sebagai pemilik usaha atau bagian dari usaha keluarga.

2. Usia

Informan berusia antara 25 hingga 55 tahun. Kelompok usia ini dianggap produktif dan menunjukkan keterbukaan terhadap penerapan teknologi dalam usaha mereka.

3. Pendidikan

Latar belakang pendidikan informan beragam, mulai dari lulusan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman terhadap teknologi dan pengelolaan keuangan.

4. Jenis Usaha

Jenis usaha yang dijalankan oleh informan meliputi kuliner, perdagangan eceran, dan jasa. Keragaman ini mencerminkan penerapan *fintech* pada berbagai jenis usaha mikro.

5. Pengalaman Usaha

Sebagian besar informan telah menjalankan usahanya selama 2 hingga 8 tahun, sehingga mampu memberikan perspektif dari pelaku usaha yang baru memulai maupun yang telah berpengalaman.

6. Penggunaan *Fintech*

Mayoritas informan telah memanfaatkan layanan *fintech*, terutama untuk transaksi dan pencatatan keuangan digital. Beberapa lainnya belum menggunakannya karena kendala akses, pengetahuan, atau kepercayaan.

7. Durasi Penggunaan *Fintech*

Lama penggunaan *fintech* di kalangan informan bervariasi dari kurang dari satu tahun hingga lebih dari tiga tahun, memberikan gambaran dari pengguna baru hingga yang telah terbiasa dengan aplikasi digital.

8. Domisili

Seluruh informan berdomisili di Desa Salekoe, lokasi penelitian, dan menetap secara permanen di wilayah tersebut. Hal ini membuat mereka memahami dengan baik kondisi sosial ekonomi setempat.

F. Instrumen Penelitian

Menurut penelitian Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah sarana yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk membantu proses pengumpulan data, sehingga kegiatan tersebut dapat dilakukan secara sistematis dan lebih mudah.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi (berisikan daftar kegiatan yang akan di amati pada fokus penelitian), pedoman wawancara (berisikan daftar pertanyaan yang berfokuskan penelitian), format identifikasi eksternal dan internal.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan oleh penelitian ini adalah Triangulasi, yakni penggabungan teknik pengumpulan data maupun sumber data yang di lakukan secara bersamaan.

1) Teknik Wawancara

Wawancara, secara sederhana, adalah sebuah proses interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber (orang yang diwawancarai) melalui komunikasi tatap muka. Metode ini merupakan cara pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara dan responden, yang dapat dilakukan dengan atau tanpa panduan wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok, bertujuan untuk memperoleh data informatif yang autentik.³⁵

Wawancara pada dasarnya adalah metode untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu isu atau topik yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, wawancara juga berfungsi sebagai cara untuk memverifikasi informasi atau keterangan yang telah dikumpulkan melalui metode lain sebelumnya. Karena berperan sebagai proses verifikasi, hasil wawancara dapat mendukung atau justru berbeda dari data yang sudah ada.

2) Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi langsung dari lapangan. Menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto, observasi adalah proses yang diawali dengan pengamatan, diikuti dengan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena, baik yang terjadi dalam situasi nyata maupun dalam kondisi yang dirancang.

³⁵ Iryana, Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif", (Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), hlm 4-6.

3) Teknik Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat dikumpulkan dari berbagai bukti tertulis, seperti surat, buku harian, arsip foto, notulen rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sejenisnya. Dokumen semacam ini berfungsi sebagai sumber data untuk memahami peristiwa yang terjadi di masa lalu. Agar dokumen-dokumen tersebut memiliki makna, peneliti harus memiliki kepekaan teoretis dalam menafsirkannya, bukan sekadar melihatnya sebagai benda tanpa arti. Dokumentasi sendiri berasal dari kata "dokumen," yang berarti catatan tertulis. Oleh karena itu, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat informasi yang telah ada, dan biasanya digunakan untuk melacak data sejarah.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai arsip serta buku-buku yang memuat pendapat, teori, prinsip, atau aturan yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dianggap efisien karena data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah, cukup dengan mengutip atau menggandakan informasi dari dokumen yang tersedia.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini mencakup uji kredibilitas (*validitas internal*). Karena penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, pengujian *validitas* dan *reliabilitasnya* hanya dilakukan melalui satu metode, yaitu uji kredibilitas. Uji ini bertujuan memastikan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, yang dapat dicapai melalui perpanjangan waktu

pengamatan, peningkatan ketekunan, penggunaan triangulasi, serta melakukan pengecekan ulang (memberi *check*).

Untuk menguji *Validitas internal* maka tekni yang di gunakan yakni Teknik Triangulas, adapun jenis-jenis triangulasi yakni³⁶

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode pengujian data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Pendekatan ini meningkatkan keandalan data karena memungkinkan peneliti memverifikasi informasi yang dikumpulkan melalui beberapa pihak atau informan. Dengan demikian, kesimpulan penelitian didasarkan pada analisis data yang telah diverifikasi dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pendekatan untuk menguji keandalan data dengan memeriksa informasi yang berasal dari sumber yang sama melalui berbagai metode pengumpulan data. Dengan cara ini, peneliti mengumpulkan data dari satu sumber menggunakan beberapa teknik yang berbeda, untuk memastikan akurasi dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode yang memperhitungkan dampak waktu terhadap keandalan data. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih dalam kondisi segar dan belum menghadapi banyak masalah, biasanya lebih valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk

³⁶ Wiyanda Vera Nurfajriani, et al. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2024, 10(17). <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.

menguji keandalan data, bisa dilakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika terdapat perbedaan dalam hasil pengujian, proses ini diulang hingga didapatkan data yang konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan tahap yang penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah pekerjaan penting dalam meneliti. Istilah “pengumpulan” juga merujuk pada pengertian “perolehan” dan “pengolahan awal” yang berhubungan dengan konsep sumber atau asal. Pengumpulan data menentukan tingkat keberhasilan pengolahan data selanjutnya.

teknik pengumpulan data dibedakan menurut metodenya, yakni penyimakan atau metode simak dan percakapan atau metode cakap. Adapun teknik yang dimaksud adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar harus digunakan terlebih dahulu sebelum teknik lanjutan. Teknik lanjutan dapat diwujudkan bila didasarkan pada penggunaan teknik dasar. Dengan kata lain, teknik lanjutan tidak boleh melangkahi teknik dasar. Teknik dasar hanya satu, sedangkan teknik lanjutan lebih dari satu.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.³⁷

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal

³⁷ Sirajuddin Saleh, S. M. "*Analisis Data Kualitatif*". (H. Upu, Ed.) Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, (2017), Hlm 92-93.

yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu dapat dianggap sebagai kredibel.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Singkat Desa Salekoe Kec. Malangke Kab. Luwu Utara

Desa Salekoe yang terletak di Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.891 jiwa menurut data Profil Desa tahun 2025, yang terdiri dari 1.443 laki-laki dan 1.448 perempuan.³⁸ Di desa ini, masih ada 00 perempuan dan 00 laki-laki yang belum menyelesaikan pendidikan SD.

Pendidikan menjadi fokus perhatian di desa ini, dengan beberapa tokoh kelontong yang aktif berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Pendapatan Desa mencakup semua penerimaan uang yang masuk ke rekening Kas Desa, yang merupakan hak Desa dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dikembalikan.

Perkiraan pendapatan Desa disusun berdasarkan realisasi pendapatan tahun sebelumnya, dengan asumsi peningkatan yang didasarkan pada potensi sumber Pendapatan Asli Desa, Bagian Dana Perimbangan, Bantuan Keuangan dari Pemerintah Kabupaten, serta Hibah, Sumbangan Pihak Ketiga, dan Dana Desa yang berasal dari APBN.

Asumsi Pendapatan Desa Salekoe untuk Tahun Anggaran 2023 diperkirakan sebesar Rp. 1.480.091.415,- (Satu Miliar Empat Ratus Delapan Puluh Juta Sembilan Puluh Satu Ribu Empat Ratus Lima Belas Rupiah). Selain itu, terdapat

³⁸ Wawancara dengan sekretaris Desa Sahrul, S.An

15 BRI Link yang beroperasi di desa ini, yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan dan mengakses layanan perbankan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Visi dan Misi

Visi - Misi Kepala Desa Salekoe disamping merupakan visi-misi kepala Desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun sampai tingkat Desa.

Adapun Visi Kepala Desa Salekoe sebagai berikut:

a) Visi

“Terwujudnya Desa Salekoe yang religius dengan pembangunan yang merata sehingga tercipta Desa yang maju dan sejahtera”.

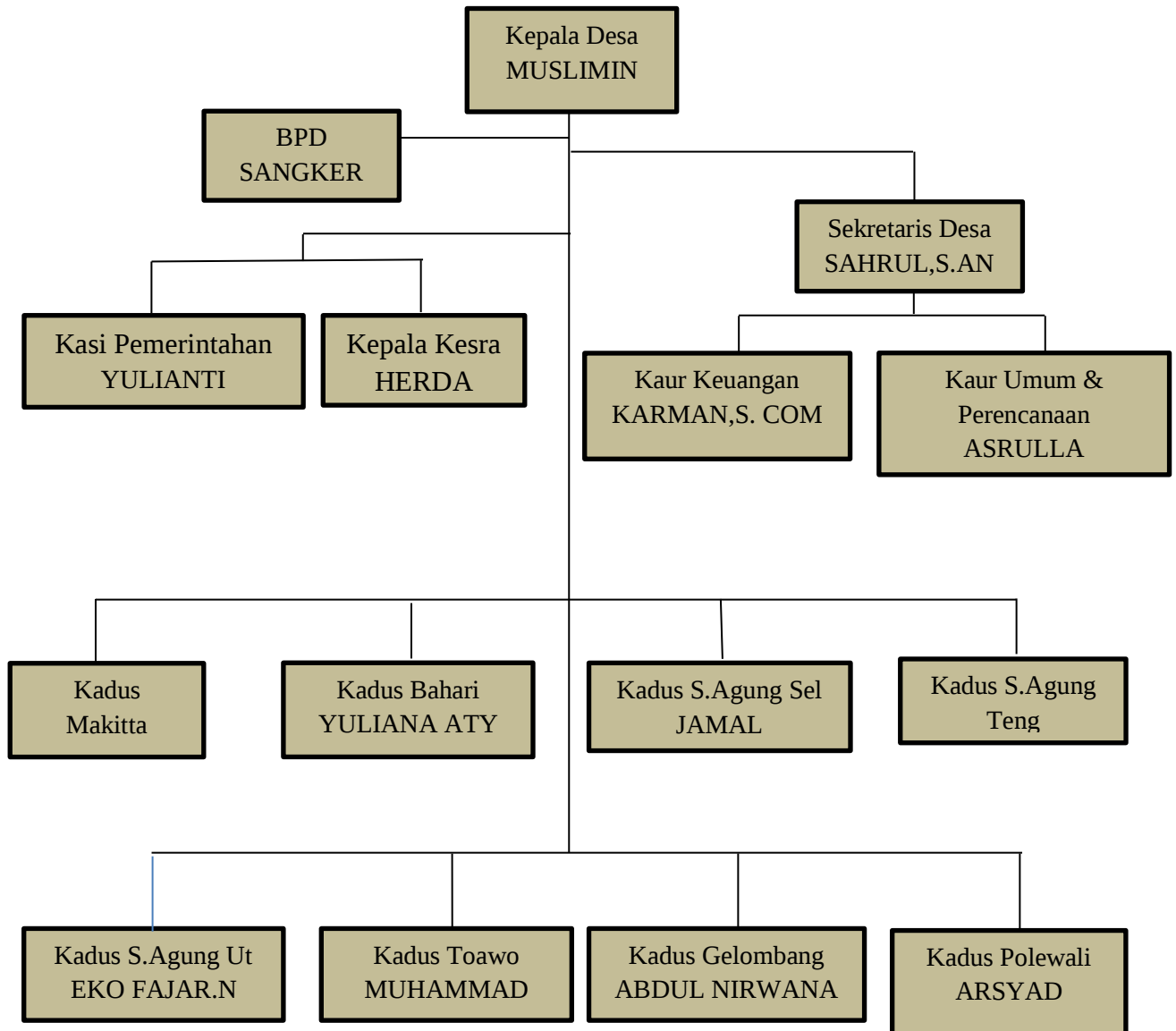
b) Misi

Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi Desa Salekoe merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Salekoe dalam meraih visi Desa Salekoe seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Salekoe diantaranya:

Adapun Misi Kepala Desa Salekoe sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Desa Salekoe dari Status Berkembang Menjadi Desa Maju.
- 2) Mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Peduli Sosial.
- 3) Mewujudkan Penurunan Ketimpangan Pendapatan dan Pemerataan Infrastruktur.
- 4) Mewujudkan Masyarakat yang Religius Tatakelola Pemerintahan yang baik dan Amanah.
- 5) Mewujudkan Ketertiban Umum dan Tingkat Keamanan yang Kondusif.
- 6) Mengoptimalkan Penanganan Covid-19 Dengan Melibatkan Stagholder Yang Berkepentingan.

**STRUKTUR ORGANISASI
DESA SALEKOE KEC. MALANGKE
KAB. LUWU UTARA**



Gambar 4.1 Struktur organisasi Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

B. Analisis Data

1. Pemanfaatan *Financial Technology* pada UMKM di Desa Salekoe

Financial Technology (Fintech) adalah bentuk inovasi teknologi di bidang layanan keuangan yang memanfaatkan internet, perangkat lunak, dan aplikasi digital untuk menyediakan berbagai kemudahan bagi penggunanya, termasuk dalam melakukan transaksi, pengelolaan arus kas, investasi, hingga akses terhadap layanan pinjaman.³⁹

Seiring perkembangan era digital, kehadiran *fintech* telah menjadi salah satu solusi praktis bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan. Di Desa Salekoe, pemanfaatan layanan *fintech* mulai diadopsi secara bertahap oleh pelaku UMKM untuk mendukung transaksi harian, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, hingga membantu perencanaan keuangan usaha.

Dengan adanya *fintech*, pelaku usaha tidak hanya memperoleh kemudahan dalam memproses pembayaran secara non-tunai tetapi juga dapat memanfaatkan fitur laporan otomatis, notifikasi transaksi, serta opsi tabungan dan pinjaman mikro yang sebelumnya sulit diakses melalui layanan keuangan konvensional.

Penerapan *fintech* di tingkat lokal ini diharapkan dapat mendorong kemandirian finansial UMKM, meningkatkan literasi digital keuangan, serta memperluas jangkauan pasar mereka melalui ekosistem transaksi yang lebih cepat, aman, dan transparan.

³⁹ R. E. Putri dan M. A. Prabowo, Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 25, no. 2, 2022, hlm. 145–157.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pelaku usaha mengaku merasa nyaman menggunakan layanan *fintech*. Seorang responden menyampaikan:

“Penggunaan aplikasi ini sangat memberikan kenyamanan bagi saya, karena sangat membantu terutama dalam hal perencanaan dan pencatatan keuangan.”(Ibu Mariyani Pemilik usaha Toko kelontong)⁴⁰

Pendapat sama yang di rasakan dengan wawancara informan lain:

“Alhamdulillah, selama menggunakan aplikasi ini, saya merasa nyaman karena sangat terbantu, terutama dalam hal pelaporan keuangan.” (Ibu Ondong Pemilik usaha makanan dan minuman)⁴¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa responden merasa puas dengan kemudahan dan keandalan layanan yang digunakan. Pernyataan ini di perkuat dengan wawancara yang dilakukan informan lain:

“Saya merasa nyaman, apalagi masyarakat juga sangat terbantu karena sekarang tidak perlu lagi pergi ke kantor cabang BRI hanya untuk menarik uang.” (Bapak Muhajir pemilik 4 cabang BRI Link)⁴²

Bapak Muhajir menjelaskan bahwa ia merasa sangat nyaman berkat kemudahan layanan yang tersedia. Di mana Bapak Muhajir juga mengatakan bahwa masyarakat di sekitarnya merasa terbantu karena tidak perlu lagi mengunjungi kantor cabang BRI secara langsung apabila ingin menarik uang tunai. Kemudahan ini dinilai dapat menghemat waktu dan tenaga, serta mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari menjadi lebih efisien.

⁴⁰ Pemilik Toko Kelontong, wawancara pada tanggal 26 April 2025

⁴¹ Pemilik Usaha Jualan Makanan dan Minuman, Wawancara pada tanggal 13 april 2025

⁴² Pemilik Usaha BRI Link, Wawancara pada tanggal 19 April 2025

Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis,⁴³ yang menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).

Kedua faktor ini mendorong individu untuk bersedia mencoba dan memanfaatkan teknologi baru, termasuk dalam konteks penggunaan layanan *financial technology* oleh pelaku UMKM di Desa Salekoe, yang merasa bahwa aplikasi *fintech* tidak hanya mudah dioperasikan tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas usaha mereka.

2. Pengaruh *Fintech* terhadap Perencanaan dan Pencatatan Keuangan

Pemanfaatan *financial technology* mampu mendukung peningkatan efisiensi dalam proses pencatatan keuangan, terutama pada usaha mikro, karena sistemnya yang berbasis digital dan otomatis sehingga meminimalkan potensi kesalahan manusia serta mempercepat pengelolaan data keuangan.⁴⁴

Temuan ini selaras dengan pernyataan para responden di Desa Salekoe, yang mengungkapkan bahwa sejak mengadopsi aplikasi *fintech*, pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha mereka menjadi lebih terstruktur, terdokumentasi dengan baik, dan dapat diakses kapan saja.

Hal ini membuktikan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana manajemen keuangan yang praktis dan

⁴³N. P. Sari dan A. T. Haryono, Penerapan *Technology Acceptance Model* dalam Penggunaan Aplikasi Digital Perbankan di Indonesia, *Jurnal Manajemen Teknologi*, vol. 21, no. 3, 2022, hlm. 231–245.

⁴⁴F. Ramadhani dan D. A. Sari, *Pengaruh Penggunaan Financial Technology terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 27, no. 1, 2022, hlm. 45–58.

efisien bagi pelaku UMKM di tingkat local. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan:

"Sejak menggunakan aplikasi ini, pelaporan keuangan saya mengalami banyak peningkatan. Laporan-laporan yang sebelumnya terasa kurang rapi kini tersusun dengan lebih baik, sistematis, dan mudah dipahami. Semua data keuangan tercatat secara terstruktur, sehingga memudahkan saya dalam melakukan evaluasi maupun perencanaan keuangan." (Ibu Mariyani Pemilik toko kelontong)⁴⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa responden merasakan pengaruh dengan menggunakan *fintech*, perencanaan dan pencatatan keuangan mereka lebih terstruktur. Pernyataan ini di perkuat dengan wawancara yang dilakukan informan lain:

"Setelah menggunakan aplikasi ini, pelaporan keuangan usaha saya menjadi lebih terstruktur karena seluruh transaksi tercatat secara otomatis dan laporan dapat diunduh kapan saja sesuai kebutuhan." (Ibu Ondong Pemilik usaha makanan dan minuman)⁴⁶

Ibu Ondong menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi digital telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan laporan keuangan usahanya. Ibu Ondong menjelaskan bahwa setelah menggunakan aplikasi, seluruh transaksi usaha tercatat secara otomatis, sehingga proses pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan rapi. Selain itu, kemudahan untuk mengunduh laporan kapan saja dinilai sangat membantu dalam memantau perkembangan usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

⁴⁵ Pemilik Toko Kelontong, wawancara pada tanggal 26 April 2025

⁴⁶ Pemilik Usaha Jualan Makanan dan Minuman, Wawancara pada tanggal 13 april 2025

Walaupun demikian, beberapa pelaku usaha masih memilih untuk mengombinasikan penggunaan aplikasi *fintech* dengan metode pencatatan manual sebagai bentuk pengawasan tambahan, guna memastikan setiap detail transaksi tercatat dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital telah diadopsi, praktik manajemen keuangan secara konvensional tetap dipertahankan sebagai penyeimbang untuk meminimalkan risiko kesalahan pencatatan atau kehilangan data akibat kendala teknis. Dengan demikian, integrasi antara pencatatan manual dan digital menjadi strategi adaptif bagi pelaku UMKM di Desa Salekoe dalam mengelola keuangan usaha mereka secara lebih aman dan terstruktur.

3. Kendala Teknis dalam Penggunaan *Fintech*

Meskipun kehadiran *fintech* terbukti memberikan banyak manfaat dalam mendukung operasional dan pengelolaan keuangan, beberapa kendala teknis masih menjadi tantangan bagi pelaku UMKM di Desa Salekoe. Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah kualitas sinyal internet yang tidak stabil, terutama di wilayah dengan infrastruktur jaringan yang belum merata, sehingga mengganggu kelancaran akses aplikasi *fintech* pada saat transaksi sedang berlangsung.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa meskipun adopsi teknologi semakin meningkat, dukungan sarana dan prasarana penunjang serta peningkatan literasi digital tetap diperlukan agar pemanfaatan *fintech* dapat berjalan optimal dan merata di kalangan pelaku UMKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden menyatakan:

“Saat terjadi pemadaman listrik, jaringan sinyal di daerah saya biasanya ikut terganggu atau bahkan hilang sepenuhnya. Hal ini tentu menyulitkan, terutama ketika sedang membutuhkan koneksi internet untuk keperluan pekerjaan atau transaksi digital”(Bapak Muhajir Pemilik BRI Link)⁴⁷

Pernyataan ini di perkuat dengan wawancara yang dilakukan informan lain:

“Biasanya, ketika terjadi pemadaman listrik, sinyal atau jaringan internet juga ikut hilang.” (Ibu Mariyani Pemilik Usaha Toko kelontong)⁴⁸

Ibu Ristra dan Bapak Muhajir mengungkapkan bahwa salah satu hambatan dalam menggunakan layanan *fintech* adalah ketergantungan pada jaringan internet. Ketika listrik padam, koneksi internet biasanya ikut terganggu, bahkan tidak dapat diakses sama sekali. Hal ini menjadi tantangan bagi pelaku usaha yang sangat bergantung pada aplikasi *fintech* untuk menjalankan operasional keuangan mereka. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa infrastruktur digital masih sangat dipengaruhi oleh ketersediaan daya listrik dan jaringan yang stabil.

Di samping itu, beberapa pelaku usaha masih perlu bimbingan untuk memahami fitur-fitur aplikasi. Ini menguatkan pendapat (Ayuningtyas et al., 2024) yang mengatakan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan (*digital literacy*) menjadi salah satu faktor utama dalam adopsi aplikasi di kalangan UMKM.⁴⁹

⁴⁷pemilik usaha bri link, wawancara pada tanggal 19 april 2025

⁴⁸pemilik usaha toko kelontong, wawancara pada tanggal 26 april 2025

⁴⁹a. ayuningtyas, s. suhandiah, p. sudarmaningtyas, dan k. lebdaningrum, *analisis faktor teknologi dan organisasi dalam adopsi aplikasi penjualan dan pembayaran oleh umkm*, jurnal eksplora informatika, vol. 13, no. 2, hlm. 234–244.

C. Pembahasan

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemanfaatan *Financial Technology* dalam Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Salekoe?

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mendalam dengan para pelaku UMKM di Desa Salekoe, dapat diidentifikasi bahwa faktor Efisiensi yang memengaruhi tingkat pemanfaatan *financial technology (fintech)* dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

a. Efisiensi Waktu

Pemanfaatan *Financial Technology (fintech)* memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengelola berbagai kegiatan keuangan, mulai dari transaksi pembayaran, pencatatan arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara otomatis, cepat, dan terintegrasi melalui satu sistem digital. Seluruh aktivitas tersebut berlangsung secara real-time, memungkinkan pencatatan data keuangan secara langsung tanpa perlu adanya keterlambatan atau penginputan manual yang berulang.

Berdasarkan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis, tingkat penerimaan terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pengguna merasakan manfaatnya (*perceived usefulness*) serta kemudahan dalam penggunaannya (*perceived ease of use*)⁵⁰. Penerimaan teknologi yang positif (berdasarkan TAM) dapat mengarah pada peningkatan produktivitas dan efisiensi waktu. Sebaliknya, jika pengguna mengalami kesulitan atau merasa teknologi tersebut tidak bermanfaat, mereka biasanya akan menghabiskan lebih

⁵⁰ Davis, f. d. *perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. mis quarterly*, (1989). 13(3), 319–340

banyak waktu untuk tugas-tugas yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cepat, bahkan akan mencari alternatif lain yang lebih efisien.⁵¹

Temuan ini didukung oleh Harbert & Arifin, yang mengungkapkan bahwa penerapan *fintech* mampu mempercepat proses transaksi keuangan pada sektor UMKM dan meningkatkan efisiensi dalam operasional bisnis.⁵² Kehadiran fitur digital ini juga menghilangkan kebutuhan bagi pelaku usaha untuk melakukan pencatatan secara manual atau mengunjungi agen BRI Link secara langsung untuk keperluan transaksi seperti penyetoran tunai, penarikan saldo, dan pembayaran tagihan.

b. Efisiensi Tenaga

Pemanfaatan *financial technology* dalam kegiatan operasional bisnis secara nyata mengurangi beban kerja bagi pelaku usaha maupun masyarakat, karena tidak lagi diharuskan mengunjungi agen BRI Link untuk melakukan aktivitas seperti penyetoran tunai, penarikan saldo, atau pembayaran tagihan. Menurut pendekatan *Resource-Based View* (RBV) yang diuraikan oleh Barney, tenaga kerja sebagai sumber daya internal memiliki peran strategis dan perlu dikelola secara efisien.⁵³ Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan memungkinkan berkurangnya keterlibatan tenaga kerja dalam tugas-tugas administratif yang bersifat rutin.

⁵¹ Andika Pratama, Siti Zulaikha Wulandari and Devani Laksmi Indyastuti, “Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Aplikasi PLN Daily (Studi Empiris Pada Pegawai PLN UP3 Tegal)”, *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5, no. 3 (2022): 355-68, <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/235>

⁵² Harbert, a., & Arifin, a. pengaruh keputusan keuangan, *fintech*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm. *jurnal manajemen dan keuangan* (2024).

⁵³ Barney, J. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, (1991). 17(1), 99–120.

Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani & Mursid, yang menunjukkan bahwa penerapan *fintech* memberi ruang bagi pelaku UMKM untuk lebih fokus pada kegiatan pengembangan usaha, alih-alih terjebak dalam proses operasional yang berulang dan tidak bernilai tambah tinggi⁵⁴

Dengan berkurangnya aktivitas manual dan perjalanan fisik tersebut, sumber daya manusia dapat dialokasikan ke fungsi-fungsi yang lebih strategis, seperti pengembangan produk, peningkatan kualitas layanan pelanggan, dan perencanaan bisnis jangka panjang, sehingga efisiensi tenaga kerja meningkat sekaligus mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

c. Efisiensi Biaya

Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* dalam pengelolaan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk menggantikan berbagai kebutuhan konvensional, seperti penggunaan kertas untuk pencatatan transaksi, alat tulis untuk laporan manual, serta tenaga kerja tambahan yang sebelumnya dibutuhkan untuk menyusun dan merekap data secara fisik. Dengan berkurangnya ketergantungan terhadap sumber daya tersebut, pelaku UMKM dapat memangkas sejumlah biaya operasional rutin, sehingga secara keseluruhan berdampak pada efisiensi pengeluaran dan peningkatan profitabilitas usaha.

Merujuk pada teori *Transaction Cost Economics* yang dikemukakan oleh Williamson,⁵⁵ organisasi akan memilih metode yang paling efisien untuk menekan biaya transaksi maupun biaya operasional. Dukungan terhadap pandangan ini juga

⁵⁴Fitriani, R., & Mursid, A. Analisis Dampak *Fintech* terhadap Efisiensi Operasional dan Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, (2025).

⁵⁵Williamson, O. E. *The economics of organization: The transaction cost approach*. *American Journal of Sociology*, (1981), 87(3), 548–577.

disampaikan oleh Santosa et al. (2025), yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* secara nyata mampu menurunkan pengeluaran fisik dan mendorong peningkatan efisiensi keuangan dalam kegiatan usaha UMKM.⁵⁶

Pemanfaatan aplikasi *fintech* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional pelaku usaha, khususnya UMKM. Dari sisi waktu, aplikasi ini mempercepat proses transaksi dan pencatatan keuangan karena berlangsung secara otomatis dan real-time, sehingga mengurangi kebutuhan untuk mencatat manual atau melakukan transaksi secara langsung melalui agen seperti BRI Link.

Dari aspek tenaga, digitalisasi mengurangi beban pekerjaan administratif dan mobilitas fisik, sehingga tenaga kerja dapat difokuskan pada aktivitas yang lebih strategis. Sementara itu, dari segi biaya, penggunaan aplikasi *fintech* mampu menekan pengeluaran operasional dengan menghilangkan kebutuhan terhadap sumber daya fisik dan tenaga tambahan. Secara keseluruhan, efisiensi waktu, tenaga, dan biaya mendorong produktivitas serta mendukung pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan

2. Bagaimana Pemanfaatan *Financial Technology* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Desa Salekoe?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* (*fintech*) memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Desa Salekoe. Sebelum mengadopsi teknologi ini, sebagian besar pelaku usaha masih bergantung pada pencatatan manual yang sering kali

⁵⁶Santosa, D. et al. Systematic Literature Review: *Fintech* & Program Pemerintah dalam Permodalan UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (2025).

tidak terstruktur dengan baik, rentan terjadi kesalahan penulisan, serta berpotensi menyebabkan data keuangan hilang atau tercecer.

Pencatatan manual juga memakan waktu dan tenaga lebih banyak, sehingga mengurangi efisiensi kerja pelaku usaha. Setelah beralih menggunakan aplikasi *fintech*, proses pencatatan transaksi keuangan menjadi lebih cepat, tertata secara sistematis, dan tersimpan secara digital, sehingga dapat diakses kembali kapan saja dan di mana saja. Fitur-fitur otomatisasi yang tersedia pada aplikasi mempermudah pelaku usaha dalam merekap pemasukan dan pengeluaran harian, membuat laporan keuangan bulanan, hingga menganalisis tren keuangan usaha mereka secara mandiri.

Dengan demikian, *fintech* tidak hanya sekadar memfasilitasi transaksi keuangan, tetapi juga berperan sebagai alat pengendalian manajemen keuangan yang efektif bagi UMKM. Temuan ini sejalan dengan teori otomasi administrasi yang dikemukakan oleh Laudon & Laudon, yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat merampingkan proses administrasi, meminimalisir kesalahan manusia, serta meningkatkan produktivitas kerja secara keseluruhan.⁵⁷

Selain itu, penggunaan *financial technology (fintech)* juga secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional pada UMKM di Desa Salekoe. Beragam aktivitas administrasi keuangan yang sebelumnya memerlukan waktu dan tenaga cukup besar, seperti proses pembayaran kepada pemasok, pelacakan transaksi penjualan, serta rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran, kini

⁵⁷ K. C. Laudon dan J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, Edisi ke-16, Pearson Education, 2020.

dapat dilakukan dengan cepat dan praktis hanya melalui beberapa klik pada aplikasi.

Kemudahan ini memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk lebih fokus pada pengembangan strategi bisnis dan peningkatan pelayanan kepada pelanggan. Pada usaha yang memiliki tenaga administrasi, penggunaan *fintech* juga memengaruhi perubahan peran staf keuangan, yang semula hanya bertanggung jawab pada kegiatan pencatatan manual rutin, kini diarahkan untuk melakukan analisis laporan keuangan digital, memprediksi arus kas, serta memberikan masukan strategis kepada pemilik usaha.

Pergeseran ini sejalan dengan teori otomasi administrasi yang dikemukakan oleh Laudon & Laudon, yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu merampingkan proses kerja administratif, menekan biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas organisasi secara keseluruhan. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi *fintech* belum sepenuhnya menggantikan metode konvensional.⁵⁸

Beberapa pelaku usaha tetap mempertahankan pencatatan manual sebagai langkah pengendalian tambahan untuk memastikan setiap transaksi tercatat dengan akurat dan dapat diverifikasi kembali secara fisik apabila terjadi kendala teknis pada aplikasi. Hal ini menandakan bahwa pada praktiknya, integrasi antara sistem digital dan metode tradisional masih dibutuhkan sebagai upaya mitigasi risiko, sekaligus menjadi strategi adaptif bagi UMKM dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital.

⁵⁸ K. C. Laudon dan J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, Edisi ke-16, Pearson Education, 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* dalam pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Salekoe, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan *Financial Technology (fintech)* dalam pengelolaan keuangan UMKM di Desa Salekoe meliputi persepsi efesiensi seperti. Efesiensi waktu, efesiensi tenaga, dan efesiensi biaya.
2. Pemanfaatan *Financial Technology* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Desa Salekoe. Pencatatan transaksi keuangan menjadi lebih cepat, terstruktur, dan dapat diakses kapan saja, sehingga membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan dan mengontrol arus kas. *Fintech* juga meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pergeseran peran tenaga administrasi ke arah analisis laporan digital. Meskipun demikian, sebagian pelaku usaha tetap menggunakan pencatatan manual sebagai pengawasan tambahan, sehingga integrasi antara teknologi digital dan metode konvensional masih diperlukan.

B. Saran

1. Bagi pelaku UMKM di Desa Salekoe, disarankan untuk mengikuti pelatihan penggunaan *fintech* secara berkala agar dapat memahami dan memanfaatkan fitur-fitur *fintech* yang tersedia. Saran ini diharapkan dapat membantu pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM karena pemanfaatan *financial technology* secara maksimal.
2. Bagi pemerintah dapat menyediakan infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang stabil agar pelaku usaha tidak mengalami hambatan teknis saat mengakses *fintech*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrosini, Veronique. "The Resource-Based View of the Firm." *Tacit and Ambiguous Resources as Sources of Competitive Advantage* 5, no. 2 (1984): 171–80. doi:https://doi.org/10.1057/9781403948083_1.
- Alya Hapsari. (2023). Pengaruh Financial Literacy, *Financial Technology* Dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh).<https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/13680%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/13680/10/1617011010-Lampiran.pdf>
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, arita Y., & Putra, M. F. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Astuti, Tri Budi. 2024. "The Effectiveness of Fintech in SME Financial Management : A Systematic Literature Review" 3 (12): 473–82.
- Ayuningtyas, A., Suhandiah, S., Sudarmaningtyas, P., & Lebdaningrum, K. (2024). Analisis Faktor Teknologi dan Organisasi dalam Adopsi Aplikasi Penjualan dan Pembayaran oleh UMKM. *Jurnal Eksplora Informatika*, 13(2), 234–244
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bere, A. B. M., Andriana, M., Kamila, M. R., Budiono, S., & Noerlina, N. (2022). Analisa Faktor dan Perkembangan Tren Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 4(3), 145–156. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i3.8584>
- Cimellaro, G. P., & Marasco, S. (2018). Methods of analysis. *Geotechnical, Geological and Earthquake Engineering*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-72541-3_14
- Darise, N. (2007). *Pengelolaan Keuangan pada SKPD*. 1(1), 1–6.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Devin, & Yulfiswandi. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi niat UMKM Kota Batam menggunakan Fintech. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>

- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fina Rohmatul Ummah, & Darmawan Darmawan. (2024). Pemanfaatan Financial technology dalam upaya peningkatan ekonomi daerah tertinggal dan pemberdayaan UMKM di daerah Brebes, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 58–68. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.756>
- Fitriyana, M. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Menghadapi Era Transisi Pandemi Covid 19. *Journal Competency of Business*, 6(01),
- Fitriani, R., & Mursid, A. (2025). Analisis Dampak Fintech terhadap Efisiensi Operasional dan Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*.
- Harbert, A., & Arifin, A. (2024). Pengaruh Keputusan Keuangan, Fintech, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Hasanah, U. (2014). Peran Fintech Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2019). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>
- Isnaini, N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Financial Technology Dan Financial Literacy Terhadap Kinerja Umkm Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Kusuma, Hendra, and Wiwiek Kusumaning Asmoro. 2021. “Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.” *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 4 (2): 141–63. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Marsally, S. Van, Nugroho, H. F., Saputri, S. E., Tavana, R., & Saputro, R. F. (2024). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada UMKM di Kabupaten Banyumas. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 227–240.

- Megasari, Megasari, Hamida Ambas, Muh. Ginanjar, Aqidah Aqidah, Suci Suci, Hatimah Hatimah, and Hasnidar Hasnidar. 2023. "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Digital Berbasis Android Pada Pelaku Umkm Kelurahan Kambo." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 1 (2): 182–90. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.29>.
- Mutiawati. (2022). Konsep Pengelolaan Keuangan Bisnis. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 109–120.
- Mulyadi, Dela Rizka, Nasib Subagio, and Riyo Riyadi. 2022. "Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman." *Educational Studies: Conference Series* 2 (1): 25–32. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>.
- Nur, Nadia, Lailatul Rifqiah, Wahyu Eko Pujiyanto, Jl Linkar Timur, Rangkah Kidul, and Kab Sidoarjo. 2023. "Pemanfaatan Fintech Pada UMKM Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(3):52–70. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1307>.
- Pattinaja, H. C. (2021). Pengaturan Hukum Financial Technology Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis*. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/selisik/article/download/3045/16>
- Pratama, Andika, Siti Zulaikha Wulandari and Devani Laksmi Indyastuti. "Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Aplikasi PLN Daily (Studi Empiris Pada Pegawai PLN UP3 Tegal)." *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5, no. 3 (2022): 355–68, <https://inobis.org/ojs/index.php/jurnal-inobis/article/view/235>
- Putra, R. A., & Wicaksono, A. (2022). Pengaruh Otomasi Administrasi dan Kompetensi SDM terhadap Efisiensi Operasional Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 55–67.
- Putri, R. E., & Prabowo, M. A. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 145–157
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Ramadhani, F., & Sari, D. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Financial Technology terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(1), 45–58

- Rajemiati, Nurjannah, Ismail, Nur Muhammad Azhar, & Eril. (2023). Sosialisasi Hukum Jual Beli di UMKM Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Hukum (JPMEH)Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai* , 2(2), 68–72.
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sabani, Akbar, Iain Palopo, Jl Agatis Balandai, and Kota Palopo. 2022. “JCH (Jurnal Cendekia Hukum) Shari’a Compliance Principles In Financial Technology.” *Jch (Jurnal Cendekia Hukum)* 8 (September): 47–59. <https://doi.org/10.3376/jch.v8i1.542>.
- Samsidar, & Syamsurianto. (2024). Konsep hutang piutang dalam ekonomi Islam: Kajian QS. Al-Baqarah 282 dalam perspektif tafsir Ibnu Katsir. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(1), 55–68. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/visa/article/view/1482>
- Santosa, D. et al. (2025). Systematic Literature Review: Fintech & Program Pemerintah dalam Permodalan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sari, N. P., & Haryono, A. T. (2022). Penerapan Technology Acceptance Model dalam Penggunaan Aplikasi Digital Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 21(3), 231–245.
- Safitri, R. D., Akuntansi, J. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). *Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Abstrak Era digital memberikan kemudahan bagi Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah usaha , bahkan dalam situasi krisis ekonomi dan salah satu tantangan utama yang sering Undang Republik*. 5(2), 428–437.
- Salasa Anastasia, Diva. 2023. “Urgensi Pembentukan Hukum Fintech Untuk Memberi Perlindungan Hukum Kepada Konsumen Dalam Pinjaman Online.” *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains* 2 (02): 136–51. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i02.227>.
- Selyugina, Anna. “Business Process Automation in Financial Services.” Universitas Nova de Lisboa, 2022. <https://run.unl.pt/bitstream/10362/148918/1/TGI2846.pdf>.
- SS Sahrir, A Sunusi, AAAFadhil, NF Safrilla, & F Sultan. (2024). Dampak Inovasi Fintech Pada Pola Pengelolaan Keuangan Masyarakat . *Accounting*

Profession Journal (APAJI), 6(2). <https://doi.org/10.35593/apaji.v2i6.212>

- Sukanti, N. K., Herlambang, P. G. D., & Yanti, N. L. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology (Fintech) terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 98–113. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19121>
- Suras, M., Semaun, S., & Darwis. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*,
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73.
- Wicaksono, Soetam Rizky. 2022. Teori Dasar Technology Acceptance Model. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>.
- Williamson, Oliver E. “Transaction Cost Economics: An Introduction.” *Economic Discussion Papers* 3 (2007): 1–32. doi:<https://doi.org/10.2139/ssrn.1691869>.
- Williamson, O. E. (1981). The economics of organization: The transaction cost approach. *American Journal of Sociology*, 87(3), 548–577.
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–70.
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

Instrumen Wawancara

No	Rumusan	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemanfaatan <i>Financial Technology</i>	1. Tingkat Adopsi	Sejauh mana Anda merasa nyaman menggunakan layanan <i>fintech</i> dalam transaksi bisnis sehari-hari?
		2. Kepuasan Pengguna	Seberapa puas Anda secara keseluruhan terhadap layanan <i>fintech</i> yang Anda gunakan?
		3. Keamanan	Apakah Anda merasa aman terhadap layanan <i>fintech</i> yang Anda gunakan?
		4. Kepercayaan	Seberapa besar tingkat kepercayaan Anda terhadap layanan <i>fintech</i> secara umum?
2.	Pengelolaan Keuangan	1. Perencanaan Keuangan	Apakah <i>financial technology</i> sangat berperan dalam perencanaan keuangan anda?
		2. Pencatatan	Bagaimana perbandingan antara pencatatan manual dan pencatatan menggunakan aplikasi <i>fintech</i> ?
		3. Pelaporan	Apakah setelah menggunakan <i>fintech</i> , pelaporan keuangan usaha Anda menjadi lebih terstruktur atau

			justru mengalami kendala baru?
		4. Pengendalian	Bagaimana cara Anda mengelola dan mengendalikan keuangan usaha sebelum menggunakan layanan <i>fintech</i> ?
3.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	1. Aset	Sejak menggunakan <i>fintech</i> , apakah ada perubahan dalam cara Anda mengelola aset keuangan usaha? Jika ya, perubahan seperti apa?
		2. Jumlah Karyawan	Setelah menggunakan aplikasi <i>fintech</i> , apakah terjadi perubahan jumlah atau peran karyawan di bagian keuangan?
		3. Akses terhadap Layanan Fintech	Apakah Anda pernah mengalami kendala teknis (seperti sinyal internet, perangkat, atau pemahaman digital) saat menggunakan layanan <i>fintech</i> ?
		4. Efisiensi Operasional	Bagaimana Anda menilai efisiensi operasional usaha Anda sebelum dan sesudah menggunakan layanan <i>fintech</i> ?

Pertanyaan	Jawaban			
	Pemilik Usaha makanan dan minuman	Pemilik usaha toko sembako dan BRI Link	Pemilik Usaha BRI Link	Pemilik Usaha Toko kelontong
1. Sejauh mana Anda merasa nyaman menggunakan layanan <i>fintech</i> dalam transaksi bisnis sehari-hari?	Alhamdulillah selama ini nyaman ji selama sa pake, karena terbantuka juga, terutama di bagian Pelaporan keuangan ku	Selamaku pake ini aplikasi yah nyaman tapi kadang juga ada kendalanya sedikit. Seperti kendala jaringan hilang kalau mati lampu	Nyamanji apalagi terbantu juga masyarakat kasian, nda mi juga na pergi ke BRI cabang toh kalau mau menarik	Nyaman sekali karena saya juga merasa terbantu terutama di bagian perencanaan keuangan, pencatatan.
2. Seberapa puas Anda secara keseluruhan terhadap layanan <i>fintech</i> yang Anda gunakan?	Sangat puas karena ini aplikasi napermudah transaksi dan cepat juga prosesnya.	Cukup puas, meskipun ada beberapa fitur yang menurutku perlu dikembangkan biar lebih lengkap	Kurang puaska sedikit, karena sering terjadi gangguan pada saat proses transfer.	Puas sekali, selain mudah digunakan, biaya administrasi juga sedikit.
3. Apakah Anda merasa aman terhadap layanan <i>fintech</i> yang Anda gunakan?	Ya, saya merasa cukup aman karena ini aplikasi punya fitur keamanan seperti verifikasi dua langkah.	Sebagian besar amanji, tetapi tetapka khawatir kalau bocor data pribadi	Kurang merasa aman, karena pernah mengalami penipuan meskipun saldo di kasi kembali ji	Sangat aman menurutku
4. Seberapa besar tingkat kepercayaan Anda terhadap layanan <i>fintech</i> secara umum?	sangat percaya karena selama ini, ini aplikasi terbukti praktis dan jarang juga terjadi masalah serius.	Masih kurang percaya pika juga nak karna yah seperti tadi takutka kalau bocor data-data ta toh	Tingkat kepercayaan saya sedang-sedang ji, tetapka hati-hati dan nda terlalu banyak saldo sa simpan di aplikasi.	Cukup percaya, apalagi ini aplikasi yang sa pake sekarang diawasi sama OJK dan jelas ji juga
5. Apakah <i>financial technology</i> sangat berperan dalam perencanaan keuangan anda?	Ya, sangat berperan karena ini aplikasi bisaka atur anggaran bulanan sama	Alhamdulillah berperan ji juga tapi begitu mi harus ki juga was-was toh	Tidak terlalu berperan, karena lebih sering ka mencatat sama mengatur	Sangat berpengaruh, karena fitur catatan keuangan di sini aplikasi

	memantau pengeluaran		keuangan ku secara manual agar lebih terkontrol	na kasi terarah perencanaan keuangan ku.
6. Bagaimana perbandingan antara pencatatan manual dan pencatatan menggunakan aplikasi <i>fintech</i> ?	Kalau untuk pengeluaran sehari-hari, lebih susah manual karena lebih detail, tapi untuk usaha ku, pake ka ini aplikasi karena lebih akurat dan cepat	Yah aplikasi toh karena langsung jelas semuanya nda sama kalau manual di hitung pi.	Pencatatan manual karena lebih fleksibel sedangkan aplikasi kadang punya batasan fitur	Pencatatan ku selama pake aplikasi jauh lebih praktis dan rapi dibandingkan pencatatan manual yang sering ka lupa mencatat pengeluaran kecil.
7. Apakah setelah menggunakan <i>fintech</i> , pelaporan keuangan usaha Anda menjadi lebih terstruktur atau justru mengalami kendala baru?	Setelah menggunakan aplikasi, pelaporan keuangan usaha ku menjadi lebih terstruktur karena semua transaksi tercatat otomatis dan laporan bisa diunduh kapan saja	Secara umum lebih terstruktur. Secara umum lebih terstruktur. Tapi sempat mengalami kendala baru seperti error aplikasi dan biaya langganan tambahan	Jujur saja, tidak banyak perubahan karena masih perlu sacocokkan data manual untuk pastikan tidak ada transaksi yang terlewatkan.	Pelaporan keuangan ku jadi lebih rapi gampang di pahami sama data keuanganku tercatat secara terstruktur
8. Bagaimana cara Anda mengelola dan mengendalikan keuangan usaha sebelum menggunakan layanan <i>fintech</i> ?	Sebelumnya sa pantau ji tanpa pencatatan, Itu mi nak susah biasa hitung laporan bulanan ku.	Sebelum ka pake aplikasi masih mencatatka pake buku berapa pemasukan sama pengeluaran	Biasanya saya mengelola keuangan usahaku secara tradisional dengan bantuan staf administrasiku beberapa orang untuk bikin laporan keuangan manual.”	Pembukuan sederhana ji sa andalkan sama nota kertas dan catatan harian, sarangkum lagi setiap akhir bulan
9. Sejak menggunakan <i>fintech</i> , apakah ada	Sejak pakai ka ini aplikasi mulai mika juga	Ya, kalau perubahan pasti ada.	Ada perubahan, meskipun tidak	Perubahanny a terasa di segi

perubahan dalam cara Anda mengelola aset keuangan usaha? Jika ya, perubahan seperti apa?	coba-coba investasi, unuk usahaku toh karna kebetulan ada salihat fitur tabunganya.		terlalu besar. Setidaknya sekarang lebih seringka pantau saldo dan arus kas harian lewat aplikasi.	pencatatan. Dulu hanya fokus di kas, sekarang saya lebih disiplin mencatat piutang, utang, dan aset tetap karena ada fitur laporan aset di aplikasi.
10. Apakah Anda pernah mengalami kendala teknis (seperti sinyal internet, perangkat, atau pemahaman digital) saat menggunakan layanan fintech?	Yah biasa sinyal sering hilang, apalagi ta berapa batang ji sinyal.	Saat terjadi pemadaman listrik, jaringan sinyal di daerahku biasa terganggu atau hilang semua.	Ya, sering mengalami masalah sinyal internet, jadi itu transaksi tertunda atau gagal dilakukan	Sinyal biasa kalau mati lampu ndd sinyal
11. Bagaimana Anda menilai efisiensi operasional usaha Anda sebelum dan sesudah menggunakan layanan fintech?	Setelah sa pake ini aplikasi meningkat ji sedikit. Kalau proses transaksinya, kek, pencatatan sama pelaporan keuangan kalau mau di bilang lebih cepat. Sama selama sa pake jarang salah-salah pelaporan keuangan ku	Dulu semuanya serba manual dan banyak sekali waktu terbuang, Sekarang yah gampang mi karena langsung otomatis lewat aplikasi	Ada peningkatan efisiensi, tapi masih terbatas karena beberapa bagian usahaku masih memerlukan pengelolaan secara konvensional.	Efisiensi nya secara umum membaik, terutama dalam pengelolaan arus kas dan pembayaran, tapi tetap ka gabung I sama sistem manual untuk mencocokkan data

LAMPIRAN 3 :Dokumentasi wawancara dengan Pemilik Usaha



Dokumentasi: Bapak Muhajir Pemilik 4 Cabang BRI Link

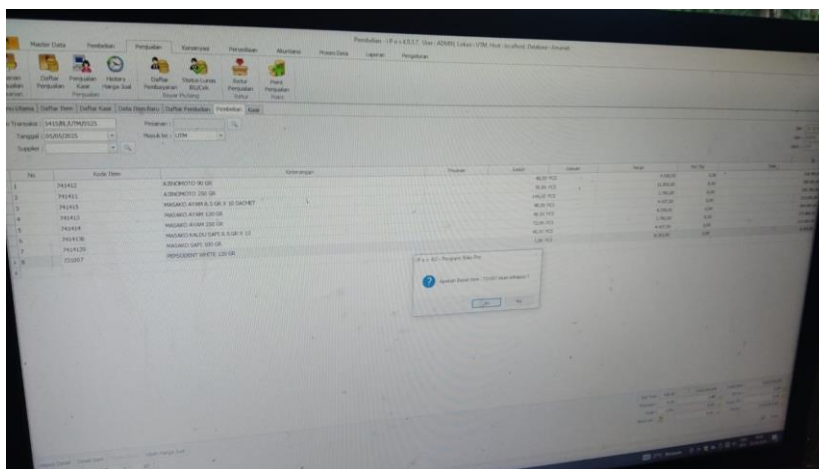


Dokumentasi: Ibu Ondong Pemilik Usaha Makanan dan Minuman



Dokumentasi: Ibu Ristra Pemilik Ristra Mart dan BRI Link

LAMPIRAN 3 : Dokumentasi Aplikasi yang di Gunakan



RIWAYAT HIDUP



SELPI, lahir di Makitta, pada tanggal 23 Februari 2003.

Penulis merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Tusti dan Ibu Sarhana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di desa Salekoe Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar di selesaikan pada tahun

2015 di SDN 137 Makitta. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Datuk Sulaeman hingga tahun 2018. Pada tahun yang sama yakni tahun 2018 melanjutkan pendidikan di SMAS Pesantren Datuk Sulaiman Palopo dan lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yakni di prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.